

SKRIPSI

PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PERUBAHAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA BERAT (PETANI)

(Studi: Di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno
Kabupaten Jombang)



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2017**

**PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PERUBAHAN NYERI
PUNGGUNG PADA PEKERJA BERAT (PETANI)**
(studi : Di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno
Kabupaten Jombang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang



Oleh :
Eko Dian Purwanto
13.321.0083

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Dian Purwanto

NIM : 13.321.0083

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 25 Desember 1995

Institusi : Prodi S1 Keperawatan STIKes "ICMe" Jombang

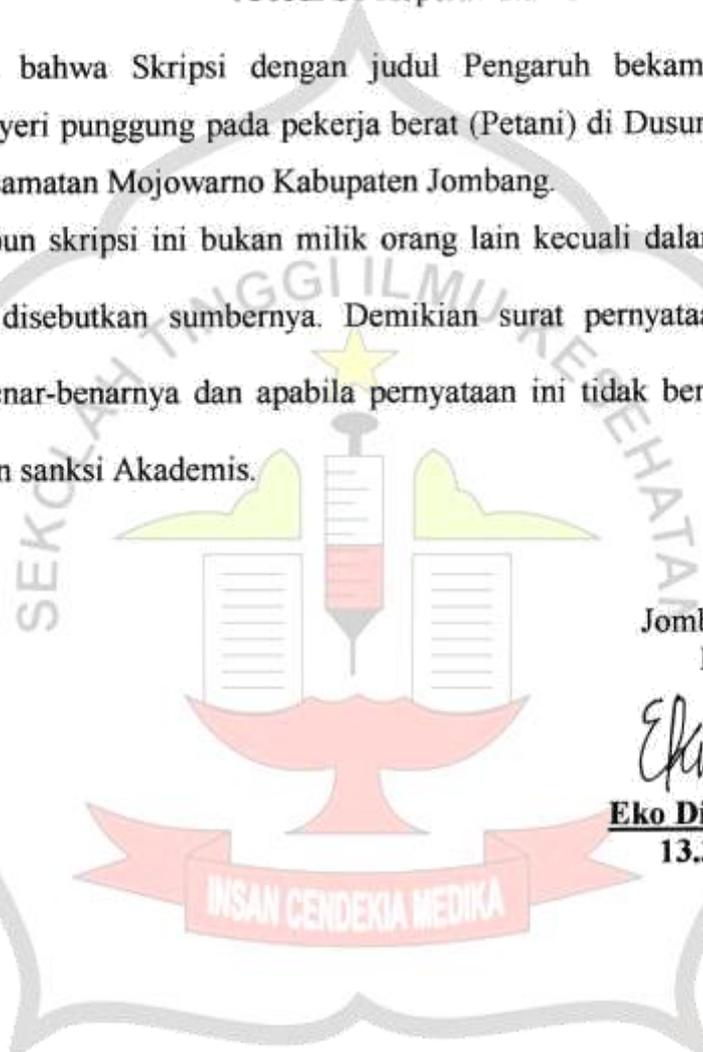
Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul Pengaruh bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (Petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Adapun skripsi ini bukan milik orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi Akademis.

Jombang, mei 2017
Mahasiswa



Eko Dian Purwanto
13.321.0083



INSAN CENDEKIA MEDIKA

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (Petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Nama Mahasiswa : EKO DIAN PURWANTO

NIM : 13.321.0083

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL.....

Pembimbing Utama



Marxis Udaya, S.Kep.,Ns., MM.

Pembimbing Anggota



Iva Milia Hani R. S.Kep.,Ns M.Kep.

Mengetahui,

Ketua STIKES ICME Jombang



H. Bambang Tutuko S.II.,S.Kep.,Ns.,M.II.

Ketua Program Studi



Inavatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : EKO DIAN PURWANTO
NIM : 13.321.0083
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Pengaruh bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (Petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Endang Y, S.Kep., Ns., M.Kes ()
Penguji I : Marxis Udaya, S.Kep.,Ns., MM. ()
Penguji II : Iva Milia Hani R. S.Kep.,Ns M.Kep. ()

Ditetapkan di : JOMBANG
Pada tanggal :

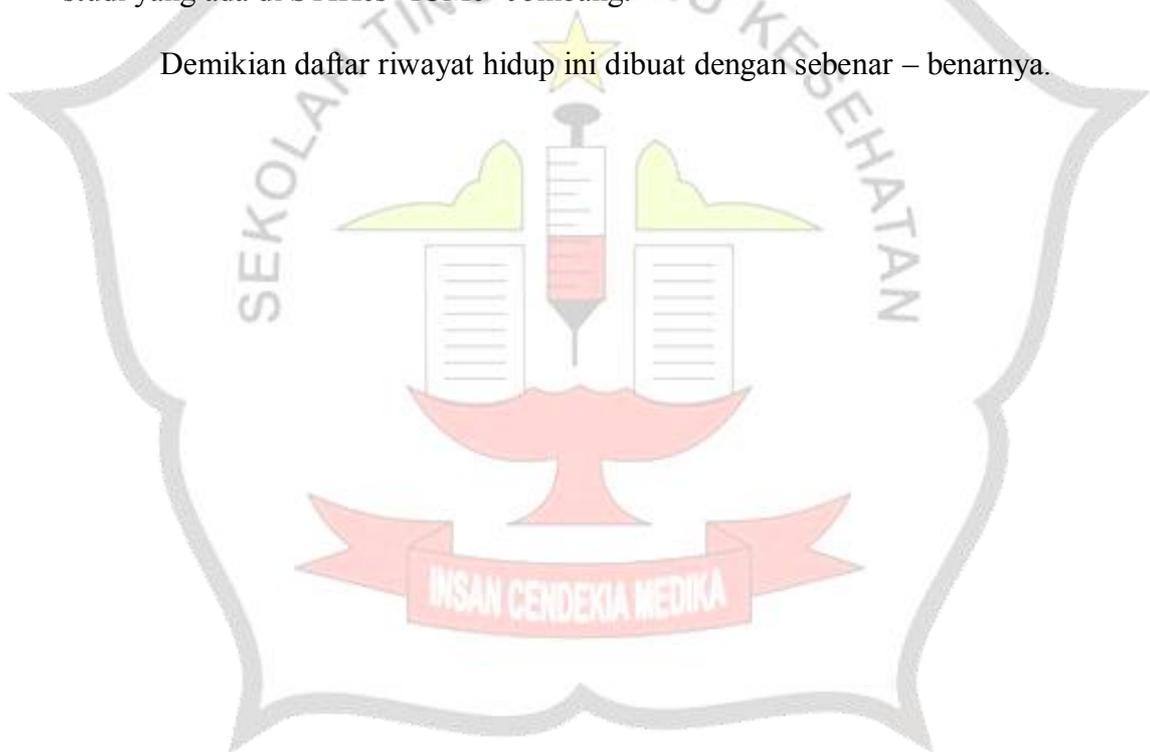
INSAN CENDEKIA MEDIKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jombang, Jawa Timur pada tanggal 25 Desember 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan pasangan dari bapak Jaidin dan ibu Jum'atin.

Pada tahun 2007 penulis lulus dari AL-FATAH Ds. Japaran Kec. Kojowarno Kab. Jombang, pada tahun 2010 penulis lulus dari MTs AL-MUNAWWAR Ds. Kunci Kec. Dander Kab. Bojonegoro, pada tahun 2013 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Kandangan Kab. Kediri dan pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk STIKes "Insan Cendekia Medika" Jombang melalui Jalur tes tulis. Penulis memilih program studi S1 Keperawatan dari lima pilihan program studi yang ada di STIKes "ICMe" Jombang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar – benarnya.



MOTTO

Kesuksesan seseorang tidak pernah ada yang instan semua pasti memiliki rangkaian proses yang panjang dan harus diperjuangkan dengan kesungguhan, seseorang dikatakan sukses jika dapat bermanfaat bagi seseorang.

“KHOIRUNNAS ANFA’UHUM LINNAS”

Sebaik-baik manusia adalah manusia yang dapat bermanfaat bagi manusia yang lain. (HR. Thabrani dan dharuquthni)

JADI BANTULAH SESAMU JIKA KAMU TERMASUK ORANG SUKSES 😊

Thabrani dan dharuquthni



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunannya. Skripsi ini kupersembahkan kepada: Saya persembahkan Cinta dan sayangku kepada kedua orang tuaku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi serta memberikan segalanya kepada saya, Bapak (JAIDIN) dan Ibuku tercinta (JUMATIN) yang tak henti mencurahkan do'a serta kasih sayang yang tak terhingga. Dengan semangat dan dukungan yang tiada hentinya membuatku dapat meraih cita-cita dan kesuksesan.

Untuk keluarga besarku dan saudara-saudaraku tercinta kakak (LENI IRMAWATI) dan adik (DIAR) terimakasih dukunganmu yang telah banyak memberikan do'a, semangat, serta dukungan demi kelancaran kuliahku. Terimakasih untuk sahabat serta bos-bosku Saju, Fitri, Firman Si Rur dan bos-bos yang lain yang tidak dapat kusebutkan satu-persatu serta saya ucapkan banyak terimakasih sudah membantu menyelesaikan skripsi ini dan HORE bersama, dan tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada (RIZKI SEPTYA PRATIWI) yang sudah memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan program studi ini. Kedua dosen pembimbingku Bapak Marxis Udaya dan Ibu Iva Milia HR yang telah membimbingku dengan sabar dan teliti dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga ilmu dan nasehat yang beliau berikan dapat bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Puji sukur alhamdulillah peneliti ucapkan kepada tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi yang berjudul “pengaruh bekam basah terhadap nyeri punggung pada pekerja berat (petani)” yang akan dilaksanakan penelitian di Dusun Gembrong Desa japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, penelitian ini akan dijadikan sebagai pemenuhan syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ICME Jombang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapat dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak baik bantuan material maupun spiritual, antara lain : H. Bambang Tutuko, SH, S.Kep.,Ns. selaku ketua STIKES ICME Jombang atas kesempatan dan fasilitas yang sudah diberikan kepada saya menjadi mahasiswa program studi S1 Keperawatan: Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Kaprodi S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang; Marxis Udaya, S.Kep.,Ns., MM selaku pembimbing 1 dalam penyusunan dan penulisan proposal ini; Iva Milia Hani Rahmawati S.Kep.,Ns M.Kep selaku pembimbing 2 dalam penyusunan dan penulisan proposal ini; Bapak Jaidin dan Ibu Jumatin selaku orang tua, serta tidak lupa teman-teman yang senantiasa membantu dan memberikan saran serta memotivasi peneliti sehingga terselaseikannya proposan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna, sebagai bekal perbaikan peneliti akan berterimakasih apabila dari pembaca memberikan masukan demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi petugas kesehatan (perawat) umumnya.

Jombang, Mei 2017

Peneliti

ABSTRACT

THE EFFECT OF WET CUPPING THERAPY TO CHANGES IN BACK PAIN IN HEAVY WORKERS (FARMERS) (Study in Gembrong - Japanan Village, Mojowarno-Jombang)

Eko Dian Purwanto

Back pain is a problem that disturb a daily activities and comfortable, a lot of heavy worker (farmers) have back pain problems caused by their activities. This study has purpose to analyze the effect of wet cupping therapy on heavy worker (farmer) in Gembrong-Japanan Village Mojowarno-Jombang.

The design of this study is one group pre-post test design, using Wilcoxon statistical test, the population is the heavy workers (farmers) that get back pain in Gembrong-Japanan Village, Mojowarno-Jombang. The sampling technique is random sampling. Independent Variable in this study is wet cupping therapy while the dependent variable is back pain and the data collection is questionnaire.

The result shows that a lot of respondent has worse pain control before they are given intervention and after given intervention, most of them had mild pain. Based on Wilcoxon test the results is: $p = 0.006 < \alpha = 0.05$. It means that H_1 is accepted to show the influence of wet cupping on dropping back pain of the heavy worker (farmer).

Based on the result, it is concluded that there is influence of wet cupping on the change of back pain on heavy worker (farmer) in Gembrong - Japanan Village, Mojowarno- Jombang.

Keywords: cupping, back pain, heavy worker (farmer)

ABSTRAK

PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PERUBAHAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA BERAT (PETANI)

(studi : Di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten
Jombang.)

Eko Dian Purwanto

Nyeri punggung merupakan suatu masalah yang mengganggu aktifitas serta kenyamanan sehari-hari, sebagian besar pekerja berat (petani) mengalami masalah nyeri pada punggung yang terjadi karena aktifitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap pekerja berat (petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Desain penelitian ini adalah *one group pre-post test design*, menggunakan uji statistik *Wilcoxon*, populasinya adalah seluruh pekerja berat (petani) yang mengalami nyeri punggung di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi bekam basah sedangkan variabel dependennya adalah nyeri punggung dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri berat terkontrol sebelum diberikan intervensi dan setelah dilakukan intervensi sebagian besar responden mengalami nyeri ringan. Berdasarkan hasil uji analisa *Wilcoxon* didapatkan hasil $p = 0,006 < \alpha = 0.05$ artinya H1 diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (petani).

Kata kunci : bekam, nyeri punggung, pekerja berat (petani)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pekerja Berat	5
2.2 Konsep Nyeri	7
2.4 Konsep Bekam.....	12
2.4 Hubungan Bekam Basah Terhadap Nyeri Punggung Pada Pekerja Berat (Petani)	17

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual	19
3.2 Hipotesis	20

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian	22
4.2 Rancangan Penelitian	22
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	23
4.4 Populasi, Sampel, Sampling	23
4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)	25
4.6 Identifikasi Variabel	26
4.7 Definisi Operasional	26
4.8 Pengumpulan Data dan Analisa Data	28

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	33
5.2 Pembahasan	38

BAB 6 PENUTUP

6.1 Simpulan	42
6.2 Saran	42

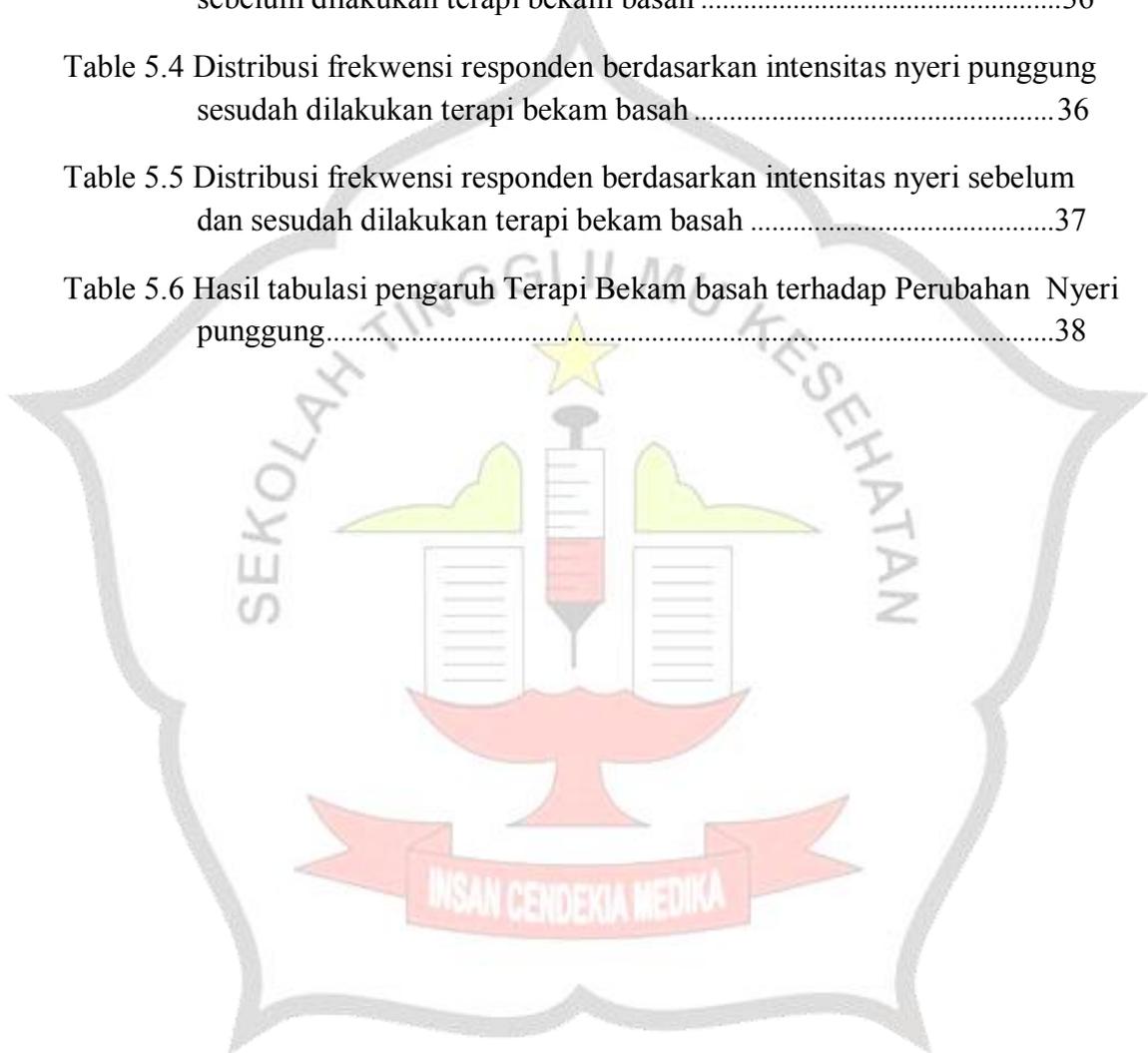
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



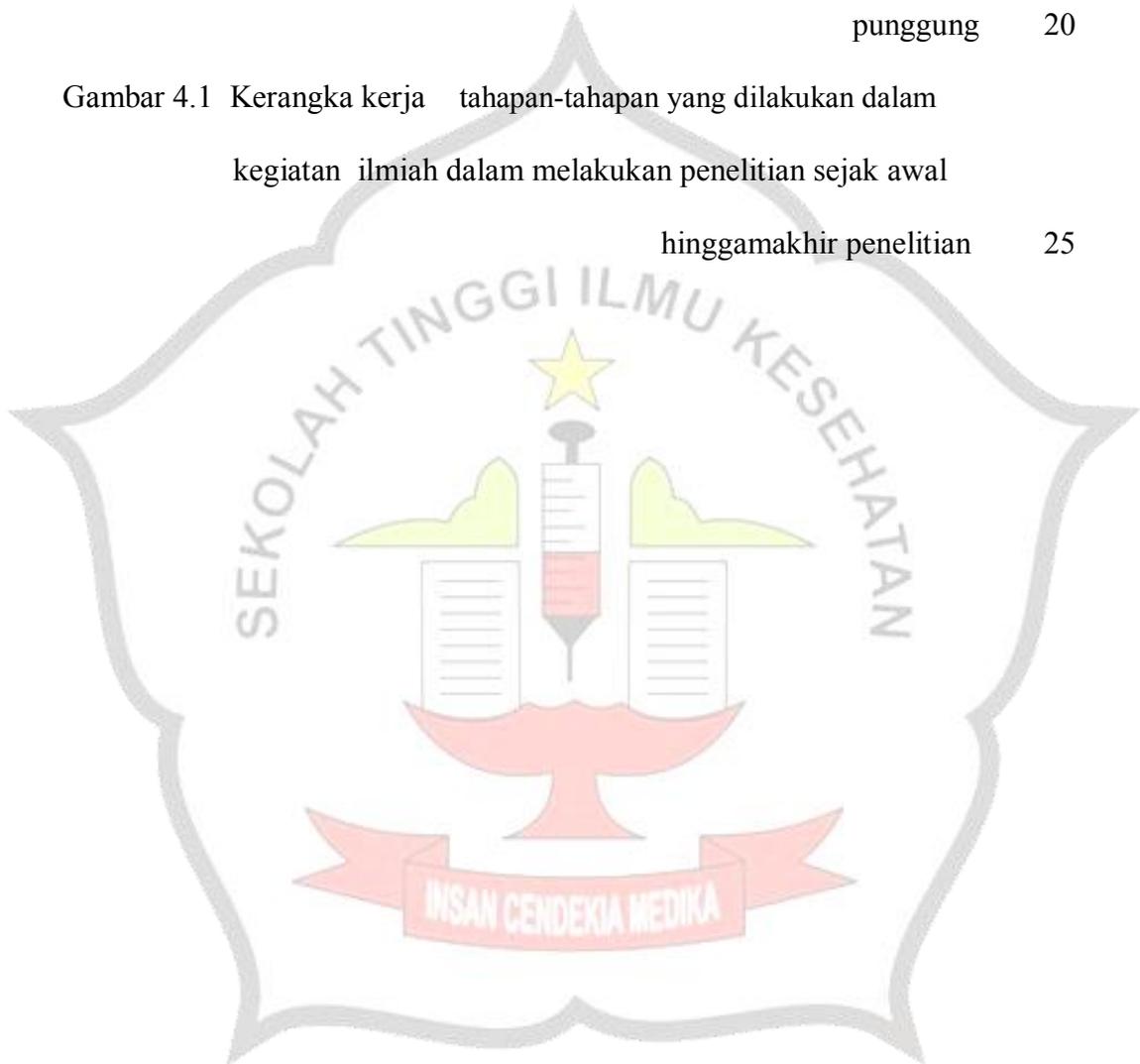
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rancangan Pra-Pascates dalam satu Kelompok	23
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	27
Table 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin	34
Tabel 5,2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia	35
Table 5.3 Distribusi frekwensi responden berdasarkan intensitas nyeri punggung sebelum dilakukan terapi bekam basah	36
Table 5.4 Distribusi frekwensi responden berdasarkan intensitas nyeri punggung sesudah dilakukan terapi bekam basah	36
Table 5.5 Distribusi frekwensi responden berdasarkan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam basah	37
Table 5.6 Hasil tabulasi pengaruh Terapi Bekam basah terhadap Perubahan Nyeri punggung.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skala Intensitas Nyeri Deskriptif Sederhana	9
Gambar 2.2	Skala Intensitas Nyeri Numerik	9
Gambar 2.3	Alat Pengukur Nyeri	10
Gambar 3.1	Kerangka konsep pengaruh bekam basah terhadap nyeri punggung	20
Gambar 4.1	Kerangka kerja tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dalam melakukan penelitian sejak awal hinggamakhir penelitian	25

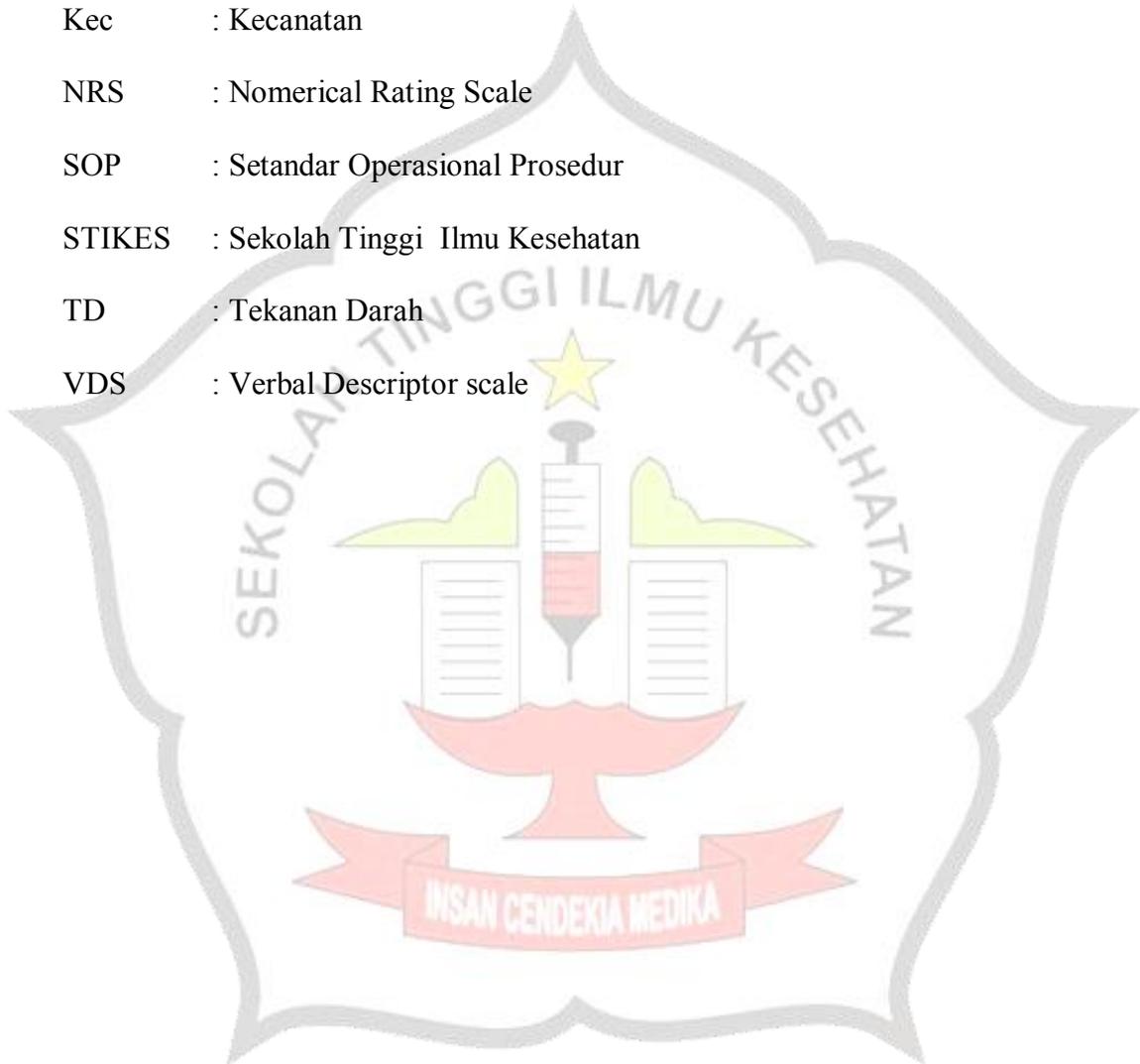


DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1	Kuesioner	46
lampiran 2	Jadwal	50
lampiran 3	Format bimbingan skripsi pembimbing 1	51
lampiran 4	Format bimbingan skripsi pembimbing 2	52
lampiran 5	Formulir permohonan menjadi responden	53
lampiran 6	Formulir persetujuan menjadi responden	54
lampiran 7	Surat pernyataan pengajian judul dari perpustakaan STIKES ICME	55
lampiran 8	Surat tembusan pre-servey data dan studi pendahuluan.....	56
lampiran 9	Surat tembusan penelitian.....	57
lampiran 10	Surat balasan pre-servey data dan studi pendahuluan	58
lampiran 11	Surat balasan penelitian	59
lampiran 12	Tabulasi data	60
lampiran 13	Hasil uji statistik	

DAFTAR SINGKATAN

Dkk	: dan kawan-kawan
Ds	: Desa
Dsn	: Dusun
Kab	: Kabupaeten
Kec	: Kecamatan
NRS	: Nomerical Rating Scale
SOP	: Setandar Operasional Prosedur
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
TD	: Tekanan Darah
VDS	: Verbal Descriptor scale



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Nyeri Punggung merupakan suatu sindroma nyeri yang terjadi pada region punggung bagian bawah yang merupakan akibat dari berbagai sebab. Gangguan ini paling banyak ditemukan pada pekerja berat salah satunya petani , terutama pada mereka yang beraktivitas dengan posisi tubuh yang salah (Mayrika Pratiwi H, dkk 2009). Nyeri punggung merupakan keluhan yang sering terjadi di masyarakat yang biasanya terjadi pada pekerja berat, yaitu timbulnya rasa pegal, linu, ngilu, atau tidak enak pada daerah punggung yang dapat disebabkan oleh tarikan, tekanan, dorongan yang melebihi daya elastisitas dari otot yang menjadikan otot menjadi tegang. Pekerja berat sendiri mencakup berbagai jenis pekerjaan diantaranya kuli panggul, karyawan produksi, dan juga petani yang juga dapat mengakibatkan nyeri punggung.

Berdasarkan jurnal penelitian Promosi Kesehatan Indonesia oleh Mayrika Pratiwi H, dkk (2009) kecelakaan kerja *material manual handling*, banyak disebabkan oleh aktivitas mengangkat (*lifting activities*). Sedangkan berdasarkan survey awal cukup banyak pekerja berat (penjual jamu gendong) mengeluh nyeri punggung. Sedangkan menurut Dina Dewi SLI dkk, (2010) penelitian Ilmu Keperawatan responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa pekerja berat lebih banyak mengalami nyeri punggung. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada february 2017 terdapat 10 petani yang mengeluh nyeri punggung di Dsn gembrong Ds japanan Kec mojawarno Kab jombang.

Pada kasus nyeri punggung terjadi karena banyak hal, mulai dari cedera otot atau tulang dan juga dapat terjadi karena kesalahan posisi dalam bekerja dengan waktu yang lama yang akan menyebabkan ketegangan otot, selain itu nyeri punggung juga dapat terjadi karena tekanan, dorongan ataupun tarikan yang menyebabkan ketegangan otot punggung sehingga menimbulkan sensasi nyeri pada punggung (Silviyani Velina, dkk 2013)

Nyeri punggung yang dialami oleh pekerja berat (petani) dapat dihilangkan dengan berbagai metode terapi diantaranya kompres hangat, pijat punggung dan bekam, Salah satu cara dalam penatalaksanaan nyeri punggung yang paling efektif adalah metode terapi bekam basah (Roidah, 2014). Bekam basah bekerja meningkatkan sirkulasi darah pada area yang terasa nyeri, dan membantu menghilangkan peradangan pembuluh darah dan mencegah terjadinya *thrombosis* pada pembuluh darah kapiler dan pembuluh darah arteri sehingga dapat menghilangkan nyeri yang ada pada punggung penderita.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh bekam basah terhadap nyeri punggung pada pekerja berat (petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kec Mojowarno Kabupaten Jombang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

“Apakah ada pengaruh terapi bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh terapi bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja tani di Dsn. Gembrong Ds. Japanan Mojowarno Jombang.

1.2.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi nyeri punggung pada pekerja tani sebelum dilakukan terapi bekam basah.
2. Mengidentifikasi nyeri punggung pada pekerja tani sesudah dilakukan bekam basah.
3. Menganalisis pengaruh bekam basah terhadap nyeri punggung pada pekerja berat (petani).

1.3 MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian berikutnya. Serta memberikan informasi pengaruh bekam basah terhadap nyeri punggung pada pekerja berat (petani).

1.3.2 Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan (puskesmas)

Dapat dijadikan sebagai informasi keperawatan yang mandiri dalam mengatasi nyeri punggung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi masukan dan pengalaman serta menjadi acuan data bagi peneliti dalam memperoleh informasi khususnya dalam pelaksanaan terapi bekam basah dan pengaruhnya terhadap nyeri punggung.

3. Bagi Responden

Dapat dijadikan sebagai alternatif terapi untuk menurunkan sensasi nyeri punggung melalui terapi bekam basah.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP PEKERJA BERAT

2.1.1 Definisi pekerja berat

Pekerja berat adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengandalkan kekuatan fisik, pada kelompok lapangan usaha seperti pertanian, kehutanan, perikanan, tenaga produksi dll (Ernawati Duwi, 2015)

2.1.2 Faktor –faktor pekerja tani nyeri punggung

Pekerja tani sering sekali mengeluhkan nyeri punggung dikarenakan berbagai sebab diantaranya:

1. Umur

Seiring bertambahnya umur seseorang dan pekerjaan yang dilakukan sebagai petani dapat menyebabkan nyeri punggung, keadaan seperti ini diperkuat dengan adanya teori yang menyatakan bahwa nyeri yang dirasakan oleh manusia yang sudah menginjak usia dekade ke 2 yaitu diusia 20 tahun dan puncak rasa nyeri tertinggi dijumpai pada dekade ke 5 yaitu pada usia 50 tahun. Hal ini disebabkan karena penurunan kekuatan otot yang sejalan dengan bertambahnya usia pekerja serta baban kerja yang dilakukan. hubungan yang signifikan antara umur sebagai petani dengan aktivitas yang biasa dilakukan dilahan yang sebagian besar dilakukan dengan posisi lebih membungkuk (Ernawati Dwi, 2015).

2. Waktu kerja

Lama kerja atau waktu kerja yang digunakan dalam bekerja juga dapat menentukan efisiensi dan produktivitas petani. Lama waktu dalam bekerja juga harus diimbangi dengan waktu istirahat yang cukup, sehingga dengan demikian pekerjaan yang dilakukan juga dapat dilakukan dan diselesaikan dengan baik. Hasil penelitian Tyas (2015) bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan keluhan nyeri muskuloskeletal, dan didukung dengan hasil penelitian dari Kasih Lestari bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan keluhan nyeri yang terjadi. Dapat dikatakan bahwa lama kerja petani antara 6-8 jam/hari ini mampu menimbulkan nyeri pada tubuh pekerja (Ernawati Dwi, 2015).

3. Posisi kerja

Posisi kerja pada pekerja tani lebih sering dalam posisi membungkuk, Petani dengan sikap kerja yang membungkuk mempunyai risiko 0,5 kali lebih besar mengalami keluhan nyeri pinggang bila dibandingkan dengan petani yang sikap kerjanya lebih banyak tidak membungkuk. Petani menghabiskan sebagian waktu kesehariannya di sawah untuk bercocok tanam, seperti menanam atau mencangkul (duwi ernawati 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Velina Silviyani et al (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara posisi bekerja petani dengan resiko terjadinya nyeri punggung, dikarenakan posisi bekerja yang salah atau tidak ergonomi akan menyebabkan kelainan struktur anatomi normal tubuh yang akan mengakibatkan masalah struktur dan peregangan berlebihan pada otot-otot.

2.2 KONSEP NYERI

2.2.1 Definisi

Nyeri adalah kondisi berupa perasaan yang mengganggu dan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang yang mengalaminya dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang yang menyadari sehingga dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang di alaminya (Alimul, 2009).

Nyeri merupakan mekanisme fisiologis tubuh yang bertujuan untuk melindungi diri gangguan setimulus tertentu yang diterima oleh tubuh (Saryono, 2011).

2.2.2 Teori-teori nyeri

1. Teori Spesivitas (*Specivicity Theory*)

Teori ini diperkenalkan oleh Descartes, teori ini menjelaskan bahwa nyeri berjalan dari reseptor-reseptor nyeri yang spesifik melalui jalur neuroanatomik tertentu ke pusat nyeri di otak (Andarmoyo, 2013).

2. Teori Pola (*Pattern theory*)

Teori Pola diperkenalkan oleh Goldscheider pada tahun 1989, teori ini menjelaskan bahwa nyeri di rangsang oleh pola tertentu yang disebabkan oleh berbagai reseptor sensori, dimana dari rangsangan akibat stimulasi reseptor yang menghasilkan pola dari implus saraf akan mengakibatkan sensasi nyeri (Andarmoyo, 2013).

2.2.3 Klasifikasi nyeri

1. Klasifikasi nyeri berdasarkan durasi

waktu a. Nyeri akut

Nyeri akut adalah nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit, intervensi bedah, atau sesuatu hal tertentu dan memiliki proses yang cepat dengan intensitas yang bervariasi dari ringan sampai berat, dan berlangsung dalam jangka waktu yang singkat tidak lebih dari 6 bulan (Andarmoyo, 2013)

b. Nyeri kronik

Nyeri kronik adalah nyeri konstan yang intermiten yang menetap sepanjang suatu periode waktu, Nyeri ini berlangsung lama dengan intensitas yang bervariasi dari ringan hingga berat dan biasanya berlangsung lebih dari 6 bulan (McCaffery, 1986 dalam Potter & Perry, 2005).

2. Klasifikasi nyeri berdasarkan asal

a) Nyeri Nosiseptif

Nyeri nosiseptif yaitu nyeri yang disebabkan oleh aktivitas atau sensitivitas nosiseptor, nosiseptor ini dapat terjadi karena adanya stimulus yang mengenai kulit, tulang, sendi, otot, jaringan ikat, dan lain-lain (Andarmoyo, 2013).

b) Nyeri neuropatik

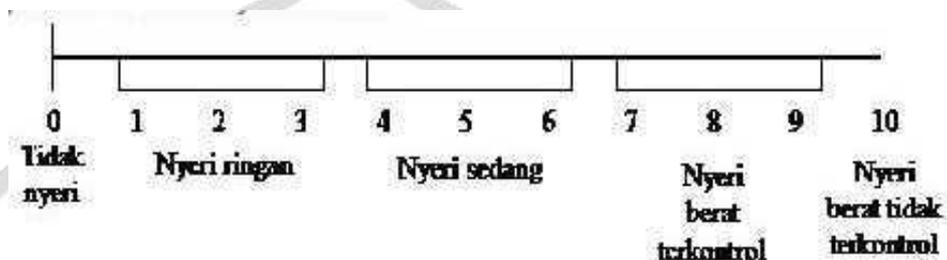
Nyeri neuropatik merupakan hasil suatu cedera atau abnormalitas yang didapat pada struktur saraf perifer maupun sentral, nyeri ini lebih sulit diobati (Andarmoyo, 2013).

2.2.4 Pengukuran intensitas nyeri

Intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri bersifat sangat subjektif dan nyeri dalam intensitas yang sama akan berbeda respon setiap individunya (Andarmoyo, 2013).

Beberapa gambar pengukuran Intensitas nyeri menurut (Andarmoyo, S. (2013).

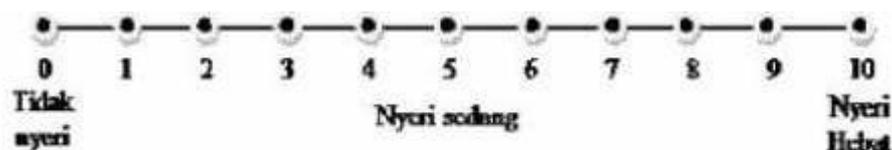
1. Skala Intensitas Nyeri Deskriptif Sederhana



Gambar 2. 1 Skala Intensitas Nyeri Deskriptif Sederhana

Skala pendeskripsi verbal (Verbal Descriptor scale, VDS) merupakan alat pengukuran tingkat keparahan nyeri yang lebih objektif. Pendeskripsian VDS diranking dari ” tidak nyeri” sampai ”nyeri yang tidak tertahankan”(Andarmoyo, 2013). Perawat menunjukkan klien skala tersebut dan meminta klien untuk menunjukkan intensitas nyeri terbaru yang ia rasakan. Alat ini memungkinkan klien memilih sebuah kategori untuk mendeskripsikan nyeri yang dirasakan (Andarmoyo, 2013).

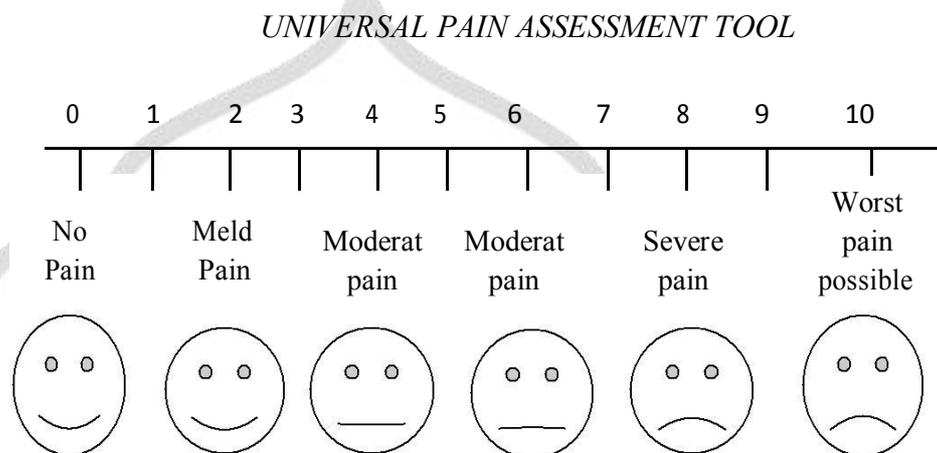
2. Skala Intensitas Nyeri Numerik



Gambar 2.2 Skala Intensitas Nyeri Numerik

Skala penilaian numerik (*Numerical rating scale, NRS*) lebih digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsian kata. Dalam hal ini, klien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10. Skala paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi (Andarmoyo, 2013).

3. Alat pengukur nyeri



Gambar 2.3 Alat Pengukur Nyeri (Saryono, 2011)

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri

Adapun beberapa factor yang mempengaruhi Antara Lain :

1. Usia

Perbedaan usia dalam berespon terhadap nyeri. Anak kecil cenderung kesulitan untuk memahami dan mengekspresikan nyeri. Pada lansia mereka lebih ekspresif lebih untuk melaporkan nyeri karena: persepsi nyeri yang harus mereka terima, menyangkal merasakan nyeri karena takut akan konsekwensi atau tindakan media yang dilakukan dan takut akan penyakit dari rasa nyeri itu.

2. Jenis Kelamin

Seorang lelaki harus lebih berani sehingga tertanamkan yang menyebabkan mereka lebih tahan terhadap nyeri dibanding wanita.

3. Kebudayaan

Beberapa kebudayaan meyakini bahwa memperlihatkan nyeri adalah sesuatu yang wajar namun ada kebudayaan yang mengajarkan untuk tahan dalam memperlihatkan nyeri.

4. Makna nyeri

Makna nyeri mempengaruhi pengalaman nyeri dan adaptasi terhadap nyeri, karena setiap orang akan berbeda-beda dalam mengartikan nyeri.

5. Perhatian

Seseorang yang mampu mengalihkan perhatian, sensasi nyeri akan berkurang. Karena upaya pengalihan dihubungkan dengan respon nyeri yang menurun.

6. Ansietas

Ansietas sering meningkatkan persepsi nyeri dan nyeri dapat menimbulkan ansietas.

7. Keletihan

Keletihan meningkatkan persepsi nyeri yang menurunkan kemampuan menahan nyeri.

8. Pengalaman sebelumnya

Seseorang dengan pengalaman nyeri akan lebih terbentuk coping yang baik dibanding orang yang pertama kali terkena nyeri.

9. Gaya koping

Klien sering menemukan cara mengembangkan koping terhadap efek fisiologis. Gaya koping ini berhubungan dengan pengalaman nyeri yang akan mampu membuat seseorang mampu menahan nyerinya.

10. Dukungan keluarga dan sosial

Kehadiran keluarga atau orang yang dicintai akan meminimalkan persepsi nyeri (Suryono, 2011).

3.1 KONSEP BEKAM

3.1.1 Pengertian bekam

Bekam adalah adalah terapi non farmakologi dengan metode menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya (Roidah 2014). bekam sendiri terbagi menjadi 2 yaitu : bekam basah dan bekam kering.

Bekam basah yaitu metode menghisap permukaan kulit dengan mengeluarkan darah kotor yang ada didalam tubuh. Bekam basah ini memiliki manfaat mengurangi sensasi nyeri pada bagian-bagian tubuh salah satunya nyeri punggung, Kulit yang dibekam akan tampak merah kehitam-hitaman selama 6 hari bahkan lebih. Sedangkan bekam kering yaitu metode menghisap seperti halnya bekam basah tetapi tanpa mengeluarkan darah kotor yang ada didalam tubuh pasien dan bekas bekam dikulit lebih cepat hilangnya dibanding bekam basah (Roidah, 2014).

Berbekam merupakan metode pengobatan klasik yang telah digunakan dalam mengobati berbagai kelainan penyakit baik penyakit yang bersifat akut maupun kronis seperti hemophilia, hipertensi, gout, reumatik arthritis, sciatica,

back pain (sakit punggung), migraine, vertigo, anxietas (kecemasan) serta penyakit umum lainnya baik bersifat fisik maupun mental (Roidah, 2014).

3.1.2 Manfaat Terapi Bekam

Roidah (2014) menyatakan bahwa banyak manfaat terapi bekam basah baik pada penyakit akut maupun kronis menurut diantaranya:

1. Melancarkan peredaran darah.
2. Menurunkan ketegangan otot.
3. Menstabilkan tekanan darah.
4. Mengurangi ketegangan otot, terutama pada lutut, pinggang, pundak, bahu, dada dan punggung.

3.1.3 Faktor yang mempengaruhi bekam

1. Bagian tubuh
2. Titik bagian tubuh yang di bekam
3. Toleransi perorangan
4. Lama proses bekam
5. Keutuhan kulit

3.1.4 Alat-alat yang di gunakan

Perlitan yang standar harus ada dalam melakukan terapi bekam basah adalah sebagai berikut :

2. Alat Bekam (Kop, Pompa, jarum bekam, pena bekam, yang sudah disterilisasi)
3. Tisu
4. Minyak Zaitun
5. Kantong Kresek

6. Sarung Tangan Karet (Sensi Gloves)
7. Alat Tensimeter (untuk mengecek tensi pasien)
8. Clemek Roidah (2014)

3.1.5 Efek samping bekam

Bekam basah memiliki beberapa efek samping menurut Roidah (2014) diantaranya:

1. Kondisi tubuh menjadi lemah

Bekam basah dapat membuat pasien yang menjalani terapi bekam menjadi melemah, hal ini dapat memperparah kondisi dari pasien bila pasien sebelum menjalani terapi bekam basah dalam kondisi kelaparan, sehingga untuk menghindari efek samping ini sebaiknya pasien makan dulu sebelum menjalani terapi bekam basah.

2. Tertular penyakit

Penularan penyakit menjadi efek samping dari bekam basah, hal ini dapat terjadi jika alat bekam yang digunakan dalam keadaan tidak steril. Jadi untuk menghindari penularan penyakit dari proses proses terapi bekam basah pastikan alat yang digunakan dalam keadaan steril.

3. Meninggalkan bekas

Bekas berwarna merah atau ungu kulit pasien setelah dibekam menjadi efek samping dari terapi bekam basah namun kondisi ini biasanya akan hilang dalam rentang waktu kurang lebih satu minggu, kondisi ini disebut dengan reaksi pigmen.

3.1.6 Fungsi alat bekam

1. Alat bekam / kop angin

Fungsi utama dari alat bekam adalah sebagai alat untuk menghisap permukaan kulit yang dibekam yang akan menciptakan ruang hampa udara dalam kop tersebut sehingga darah kotor dapat dikeluarkan melalui lubang-lubang yang ada dipermukaan kulit yang dibuat dengan tusukan-tusukan dengan jarum bekam.

3.1.7 Prosedur melakukan pembekaman

2. Persiapan alat

- a. Bekam (Kop dan Pompa yang sudah disterilisasi), Tisu, Minyak Zaitun, Kantong Kresek, Sarung Tangan Karet (Sensi Gloves), Alat Tensimeter (untuk mengecek tensi pasien).
- b. Mensterilkan alat agar bebas kuman dan tidak menyebarkan penyakit, dengan cara: merebus tabung kop paling sedikit selama 30 menit setelah air mendidih terus menerus (karet dilepas dulu).

3. Menyiapkan pasien

- a. Pasien dijelaskan tentang bekam, efek yang terjadi, proses kesembuhan dll
- b. Pasien disiapkan mentalnya agar tidak gelisah dan takut
- c. Bagi pasien yang belum pernah dibekam cukup dibekam 1 – 2 gelas

4. Menyiapkan diri sendiri (juru bekam)

- a. Juru bekam dalam keadaan sehat, tidak sakit
- b. Juru bekam telah menguasai ilmu bekam (professional)
- c. Juru bekam sudah sering dibekam dan membekam

5. Mewawancarai pasien
 - a. Keluhan pasien, keluhan utama, keluhan tambahan/lain, riwayat penyakit
 - b. Keluhan dari masing-masing organ tubuh
6. Memeriksa fisik pasien
 - a. Pemeriksaan Umum: tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan, lidah, iris, telapak tangan, dll
 - b. Pengamatan, pendengaran, dan penciuman dari daerah keluhan, dan dari masing-masing organ
 - c. Perabaan sekitar keluhan dan perabaan pada sekitar organ lain
 - d. Pengetukan daerah sekitar keluhan dan pada organ lain
7. Menentukan daerah dan titik yang dibekam
 - a. Titik yang sesuai dengan yang dikeluhkan
 - b. Titik lain yang satu jurusan/meridian dengan titik yang dikeluhkan
 - c. Titik lain yang berlawanan dengan titik yang dikeluhkan
 - d. Titik lain yang berpasangan dengan titik yang dikeluhkan
 - e. Titik-titik istimewa
 - f. Titik-titik khusus
8. Melakukan pembekaman

Bekam dengan mengeluarkan darah pada kulit yang sebelumnya sudah ditusuk-tusuk dengan jarum bekam (Rodah, 2014)

2.3 HUBUNGAN BEKAM BASAH DENGAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA BERAT (PETANI)

Jurnal promosi kesehatan indonsia menjelaskan, nyeri punggung adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada region punggung bagian bawah yang merupakan akibat dari berbagai sebab. Gangguan ini paling banyak ditemukan di tempat kerja, terutama pada mereka yang beraktivitas dengan posisi tubuh yang salah. Nyeri punggung dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya umur, posisi kerja, waktu kerja dan sikap kerja. Menurut jurnal ini dijelaskan ada pengaruh sikap kerja dengan terjadinya nyeri punggung pada pekerja berat (penjual jamu gendong), jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal adalah penelitian analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional* (Pratiwi H, Mayrika dkk 2009).

Sedangkan dalam jurnal nyeri punggung pada petani peneliti menjelaskan bahwa Sektor pertanian merupakan salah satu jenis pekerjaan yang mempunyai risiko yang tinggi bagi pekerjanya. Kondisi lingkungan yang ekstrim serta cara dan penggunaan teknologi dalam mengelola lahan yang masih tradisional di bandingkan wilayah lain menentukan tingkat kesehatan dan keselamatan petani. Dari survei awal yang dilakukan terhadap beberapa petani didapati bahwa mereka sering mengeluhkan nyeri pada punggung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan sarana kerja, lama kerja dan sikap kerja dengan keluhan subyektif nyeri pinggang pada petani di Desa Sidorejo. Metode Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi serta pendekatan cross sectional. Instrumen penelitian menggunakan

lembar observasional dan kuesioner. Data primer maupun sekunder diolah dan dianalisa dengan menggunakan uji statistic *Pearson Product Moment*. Populasi penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik sampling total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sarana kerja, lama kerja dan sikap kerja dengan keluhan subyektif nyeri pinggang ($p\ value > 0,05$) dan ada hubungan antara umur dengan keluhan subyektif nyeri pinggang ($p\ value < 0,05$). Keluhan yang dirasakan dengan kategori ringan 66,7% dan kategori berat 33,3% (Ernawati Duwi, 2015).

Sedangkan dalam Jurnal ini menjelaskan hal yang sama dengan jurnal yang lain bahwa bekam basah juga dapat dijadikan terapi yang efektif untuk mengurangi nyeri kepala pada penderita hipertensi, Bekam merupakan suatu pengobatan Islam kuno yang dimodernkan dengan mengikuti kaidah ilmiah. Tujuan dari bekam adalah untuk mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh. Selain itu bekam basah juga dapat menghilangkan rasa sakit, serta memulihkan fungsi tubuh. Dari jurnal ini didapatkan hasil rata – rata penurunan nyeri kepala dari 28 responden sebelum dan sesudah dibekam basah didapatkan nilai skala nyeri sebesar (Harisman, Muhammat Umar dkk, 2012)

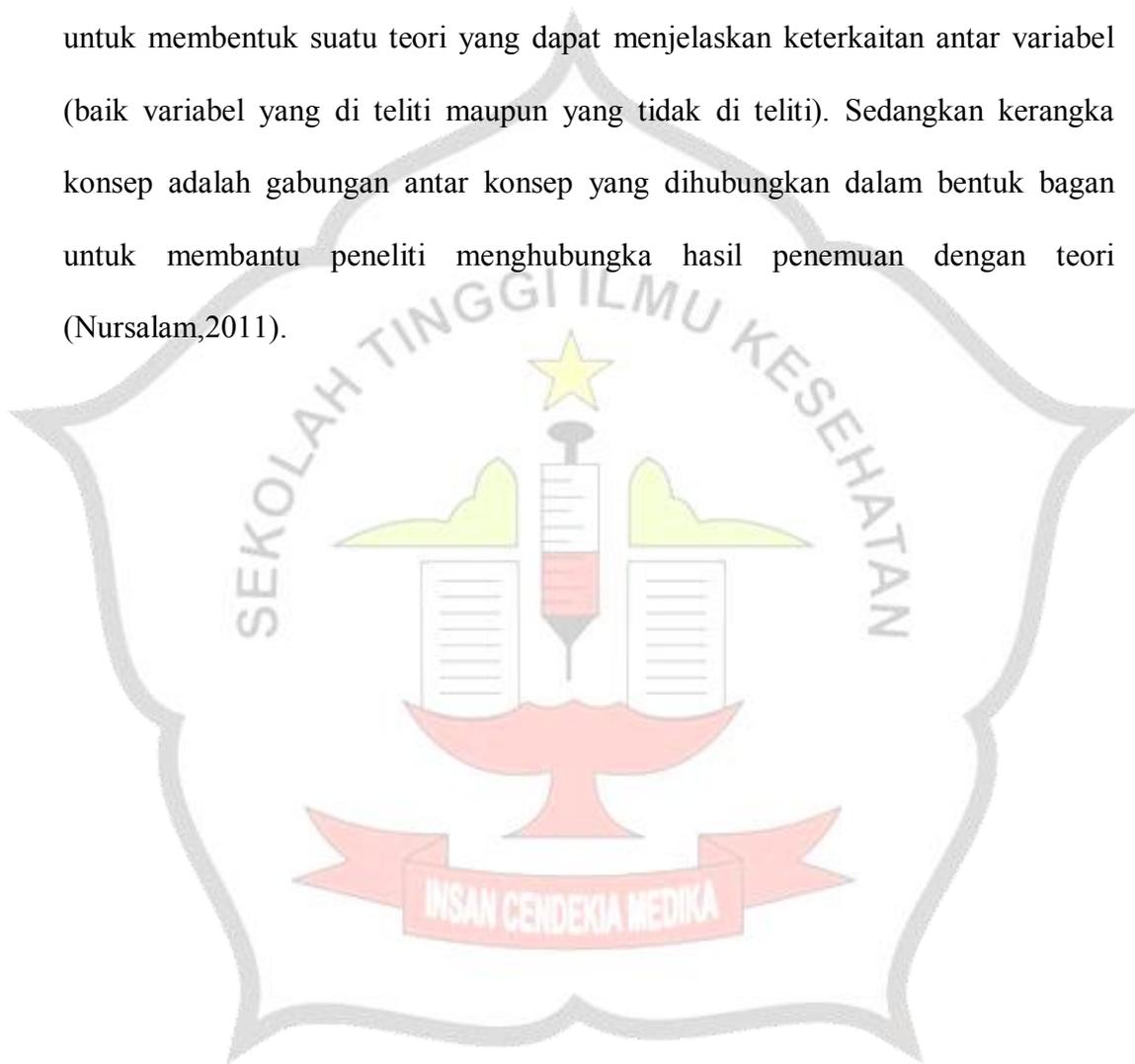
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

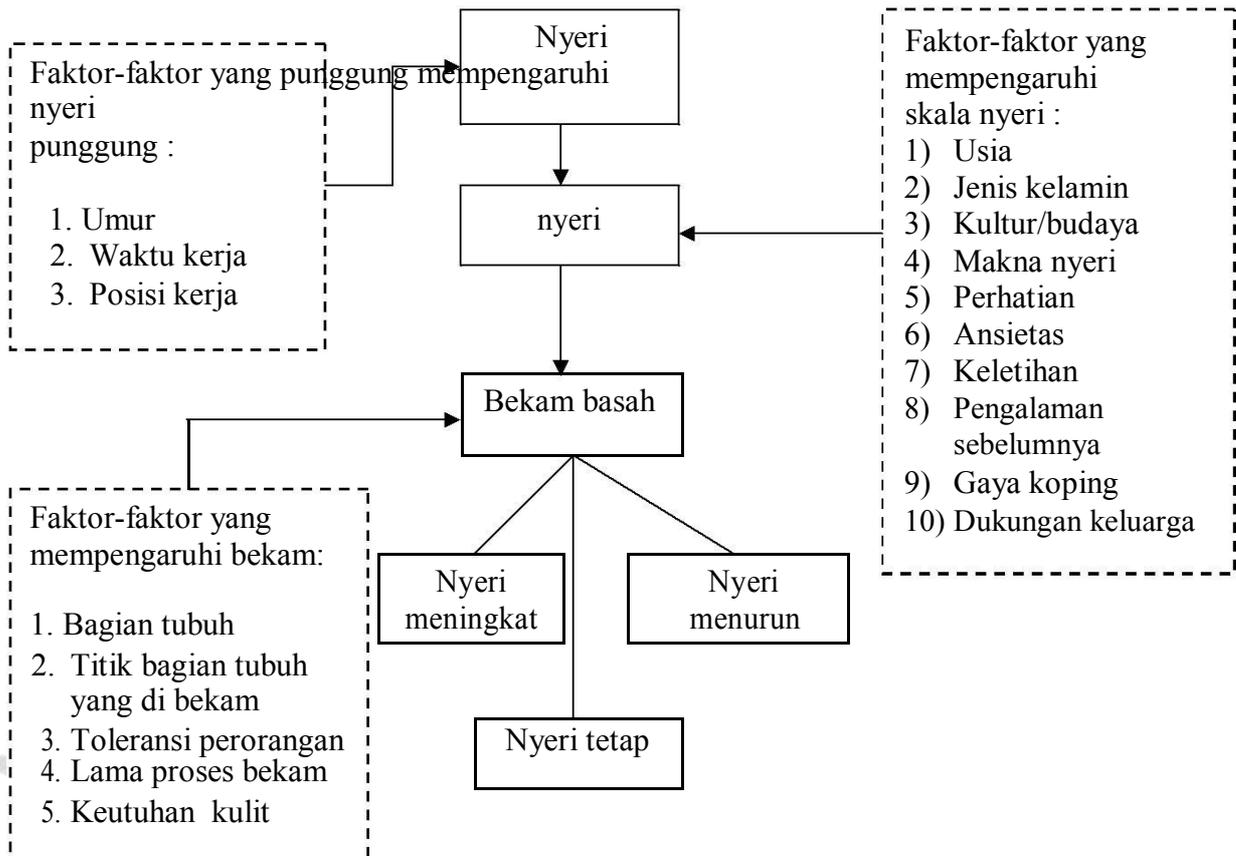
3.1 KERANGKA KONSEP

3.1.1 Definisi

Konsep adalah bentuk abstrak dari suatu realita agar dapat di komunikasikan untuk membentuk suatu teori yang dapat menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang di teliti maupun yang tidak di teliti). Sedangkan kerangka konsep adalah gabungan antar konsep yang dihubungkan dalam bentuk bagan untuk membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam,2011).



3.1.2 Kerangka konsep



Keterangan :

: Tidak diteliti

: Diteliti

Gambar 3.1 Kerangka konsep pengaruh bekam basah terhadap nyeri punggung

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang di harapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2011).

H1: Ada pengaruh bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (petani) di Dsn Gembrong Ds Japanan Kec Mojowarno Kab Jombang



BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Sugiyono, 2010). Metode penelitian ini terdapat hal-hal yang harus dijelaskan diantaranya: rancangan penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian, rancangan penelitian, populasi sampel dan sampling, kerangka kerja, identifikasi variabel, definisi operasional, instrument, pengumpulan data, analisa data dan etika penelitian.

4.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* (eksperimen semu), disebut eksperimen semu karena dalam penelitian ini syarat-syarat penelitian tidak cukup memadai untuk dilakukan penelitian sungguhan. (Notoatmodjo, 2010)

4.2 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam 2011). Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *one grup pra-post test design* (rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok) yaitu mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok subjek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, dan kemudian diobservasi lagi perubahan setelah diintervensi.

Rancangan Pra-Pascates dalam satu Kelompok (One-grup pra-post test design)

Tabel 4.2 Rancangan Pra-Pascates dalam satu Kelompok

Subyek	Pretest	Perlakuan	Post test
K	O	X	O1

Sumber : Alimul, 2007

Keterangan

K : subyek

X : intervensi

O : observasi (sebelum intrvensi)

O1 : Observasi setelah intervensi

diberikan

4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari penyusunan proposal skripsi hingga penyusunan hasil skripsi yang dilakukan pada bulan februari hingga bulan juni 2017. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan maret 2017.

4.3.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini dilaksanakan di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

4.4 Populasi/ Sampel/ Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja berat (petani) yang ada di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, peneliti ingin meneliti populasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri punggung

pada pekerja berat (petani) di Dusun Gembrong Desa Japana Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, dengan jumlah pekerja berat (petani) sebanyak 104 orang, dan jumlah pekerja berat (petani) yang mengalami nyeri punggung sebanyak 18 orang.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada (Notoadmojo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pekerja berat (petani) yang mengalami nyeri punggung yang ada di Dusun Gembrong Desa Japana Kecamatan Mojowarno Kabupaten jombang. menurut Sugiyono (2010) jika penelitian eksperimental jumlah sampel minimum yang dapat digunakan sebanyak 8-10 responden, jadi dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 10 orang.

4.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada dengan ketentuan kriteria yang sudah ditentukan (Nursalam, 2011). Metode sampling atau penentuan partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *random* yaitu pengambilan sampling dengan acak.

4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka kerja)

G

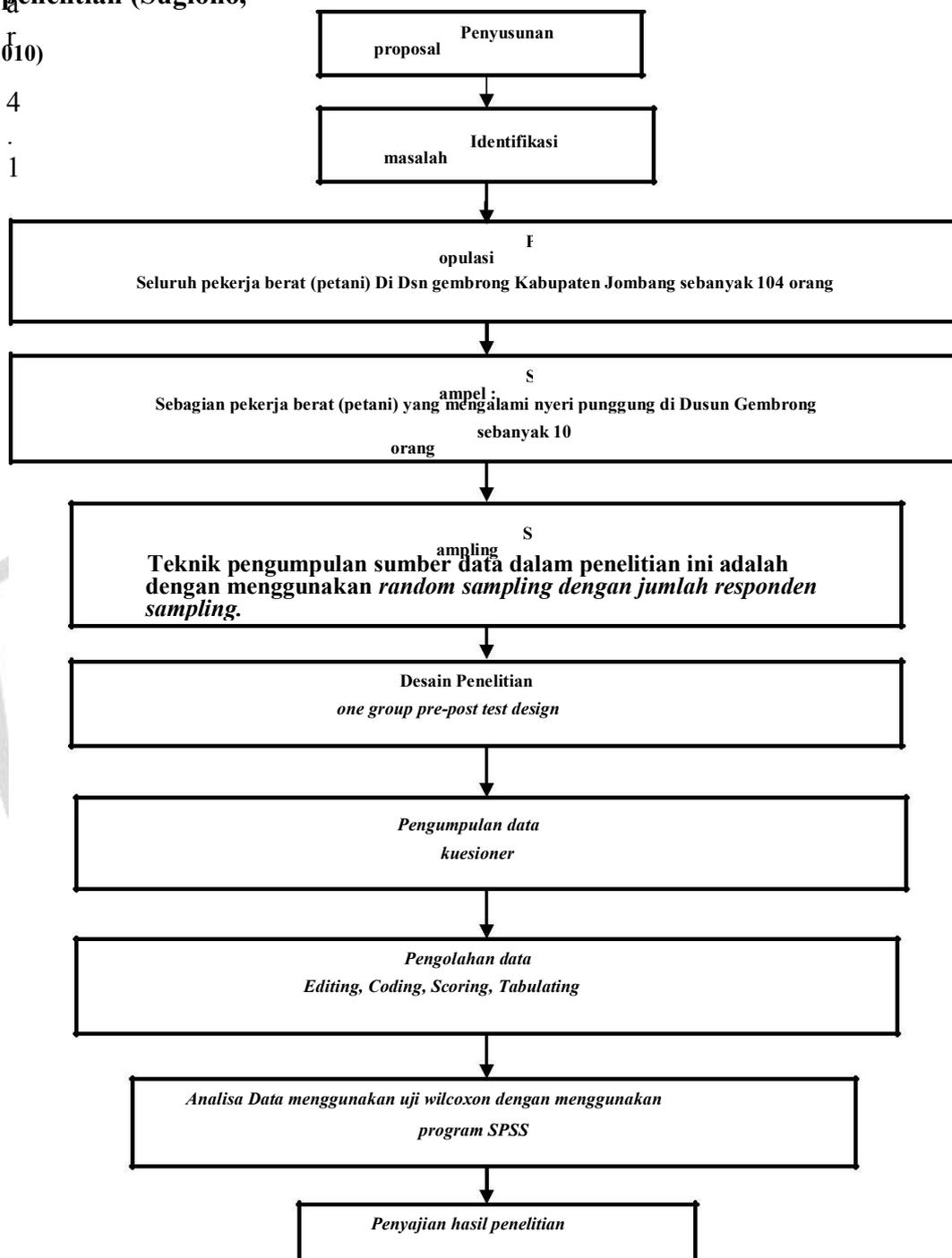
a Kerangka kerja adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dalam melakukan penelitian sejak awal hingga akhir penelitian (Sugiono,

010)

4

.

1



Kerangka kerja tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dalam melakukan penelitian sejak awal hingga akhir penelitian.



4.6 Identifikasi Variabel

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Notoatmodjo, 2010).

4.6.1 Variabel independen atau variabel bebas

Variabel *Independent* adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (A.Aziz.Alimul,2007). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah bekam basah.

4.6.2 Variabel (dependent) variabel terikat

Variabel *Dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Tingkat Nyeri (Sugiono, 2010)

4.7 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian tentang batasan-batasan variabel yang sudah ditentukan sebelumnya, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrument	Skala	Skor
variabel Independent Terapi bekam basah	Bekam adalah salah satu metode pengobatan penyakit dengan cara mengeluarkan angin dan/atau darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit	Cara pelaksanaan bekam: 1. Persiapan a. Menyiapkan alat b. Menyiapkan pasien c. Menyiapkan diri sendiri (juru bekam) 2. Mewawancara i pasien 3. Memeriksa fisik pasien 4. Menentukan daerah dan titik yang dibekam 5. Melakukan pembekaman	SOP Alat bekam	-	-
variabel dependent Nyeri	Munculnya perasaan tidak nyaman secara subyektif pada bagian punggung	Penilaian nyeri secara subyektif responden menurut skala VDS (Verbal Descriptor scale)	Skala VDS (Verbal Descriptor scale)1-10	ordinal	Skore 0 : tidak nyeri dengan nilai (1) 1 – 3 : nyeri ringan dengan nilai (2) 4 – 6 : nyeri sedang dengan nilai (3) 7 – 9 : nyeri berat dengan nilai (4) 10 : nyeri sangat berat dengan nilai (5) Sumber: (Andarmoyo, 2013)

4.8 Pengumpulan Dan Analisa Data

4.8.1 Instrumen Penelitian

Untuk membuat data yang relevan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa VDS (*Verbal Descriptor Scale*). Jenis pengukuran ini dengan cara menggunakan suatu garis paling awal (paling ringan) sampai garis paling akhir (paling berat). Andarmoyo, (2013) Garis lurus secara horizontal berukuran 10 cm dari mulai titik nol berupa tidak ada nyeri sampai nyeri hebat tidak terkontrol pada titik 10.

4.8.2 Prosedur penelitian dan Pengolahan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011).

Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada institusi kampus STIKES ICME
2. Meminta izin kepada kepala desa lokasi penelitian.
3. Memberikan *informed consent* kepada responden dan menerangkan maksud dan tujuan penelitian.
4. Jika disetujui di lakukan pengukuran nyeri sebelum di terapi bekam basah
5. Memberikan terapi bekam basah
6. Pengukuran nyeri setelah di berikan terapi bekam basah
7. Pengolahan data

a. *Editing*

Editing adalah mengkmmaji dan meneliti kembali data yang akan dipakai apakah sudah baik dan sudah dipersiapkan untuk proses berikutnya.

b. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban dan responden dan menurut macamnya dengan memberi kode pada jawaban.

Data umum

1) Kode Responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

2) Umur responden

Umur responden 1 : U1

Umur responden 2 : U2

3) Jenis kelamin responden

Jenis kelamin responden 1 : JK1

Jenis kelamin responden 2 : JK2

Data khusus

Tidak nyeri : 0 : 1

Nyeri ringan : 1-3 : 2

Nyeri sedang : 4-6 : 3

Nyeri berat : 7-9 : 4

Nyeri sangat berat : 10 : 5

c. *Scoring*

Skoring adalah penentuan jumlah skor. Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal.

Skoring untuk nyeri:

TN	: 1
NR	: 2
NS	: 3
NBT	: 4
NBTK	: 5

d. *Tabulasi*

Tabulasi adalah penyusunan data dalam bentuk tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera disusun pola format yang telah dirancang (Nursalam, 2009).

Proses Menafsirkan Data yang Di peroleh dan Peneliti Akan Memasukkan Data Kedalam Satu Tabel yang Meliputi Nomor Responden, Jenis Kelamin, dan Lain-Lain baik untuk variabel independen dan dependen dan data yang dimasukkan kedalam table distribusi frekuensi akan diinterpretasikan dalam bentuk presentasi sebagai berikut:

- 1) 100% = Seluruhnya
- 2) 76% - 99%= Hampir seluruhnya
- 3) 51% - 75%= Sebagian besar dari responden
- 4) 50% = Setengah responden

- 5) 26% - 49%= Hampir dari setengahnya
- 6) 1% - 25%= Sebagian kecil dari responden
- 7) 0% = Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto,2010)

4.8.3 Analisa data

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel dalam penelitian ini menggunakan *wilcoxon*, dalam proses perhitungannya dibantu dengan menggunakan bantuan *Statistic Programe for Social Science* (SPSS) Kesimpulan penelitian ini adalah sebaga berikut :

Jika $p\text{-Value} > 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh terapi bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Sedangkan jika $p\text{-Value} < 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh terapi bekam basah terhadap perubahan nyeri nyeri punggung pada pekerja berat (petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. (Uyanto, 2009)

4.8.4 Etika penelitian

Etika penelitian pada penelitian ini meliputi:

1. *Informed concent* (lembar pesetujuan)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden atau subjek sebelum dilaksanakan dengan maksud supaya responden mengetahui tujuan penelitian, jika subjek bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data. Cukup menulis nomor responden atau inisial saja untuk menjamin kerahasiaan identitas.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Penyajian data atau hasil penelitian hanya ditampilkan pada forum akademis (Alimul, 2010).



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (Petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 orang dari 18 orang orang penderita nyeri punggung saat penelitian, yang dilaksanakan pada Bulan april 2017. Proses awal yang dilakukan saat penelitian adalah melakukan pengukuran skala nyeri pada punggung sebelum (*pre*) intervensi dengan menggunakan lembar VDS (*Visual Discriptor Scale*) yaitu melihat tingkatan nyeri sendi pasien dengan skala angka 0 sampai dengan 10 yang di tunjuk oleh responden. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tujuan serta manfaat tindakan yang akan dilakukan.

5.1 Hasil Penelitian

Pengukuran skala nyeri pre intervensi didapatkan kemudian di lanjutkan dengan perlakuan yaitu Terapi Bekam basah, tehnik ini dilakukan hingga 5 kali dalam sekali waktu terapi jika dalam 1 atau 2 kali belum terjadi penurunan nyeri pada responden dengan lama waktu 3-5 menit dalam perlakuan ini peneliti melakukannya dengan di bantu oleh ahli bekam basah yang sudah mengikuti pelatihan dan bersertifikasi. Setelah selesai dalam waktu yang di tentukan peneliti mengobservasi kembali skal nyeri yang dirasakan oleh responden dan mencatat hasil skala nyeri (*post*) intervensi.

5.1.1 Gambar umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Lokasinya terletak pada dataran rendah, sebagian besar wilayah tersebut sebagian besar adalah tanah pertanian sawah maupun ladang pemukiman. Jarak Dusun dengan pusat pemerintah kabupaten sekitar 18 km.

Batas Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

Utara : Dusun Sedah
 Barat : Dusun Gempol
 Selatan : Hutan Desa Mojuduwor
 Timur : Hutan Desa Japanan

5.1.2 Karakteristik responden berdasarkan data umum

1. Distribusi frekwensi responden pekerja berat (petani) berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin studi di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, yang dilaksanakan pada Bulan April 2017.

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	1	10 %
Laki - laki	9	90 %
Jumlah	10	100 %

Sumber : Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.1 di ketahui bahwa hampir seluruhnya responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 9 (90 %) responden.

2. Distribusi frekwensi berdasarkan usi responden pekerja berat (petani).

Tabel 5.2 Distribusi frekwensi responden berdasarkan usia studi di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, yang dilaksanakan pada Bulan April 2017.

Usia	Jumlah	Presentase (%)
30 - 60 Tahun	9	90 %
60 – 75 Tahun	1	10 %
>75 Tahun	0	0 %
Jumlah	10	100 %

Sumber : Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden berusia 30 - 60 tahun yaitu sebanyak 9 (90 %) responden

5.1.3 Data kusus

Data khusus ini akan di jelaskan tentang hasil penelitian dari variabel yaitu Pengaruh bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (Petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Pada Bulan april 2017, serta analisis data dengan uji *Wilcoxon* yang menggambarkan Terapi Bekam Basah terhadap Perubahan Nyeri Punggung pada Pekerja Berat (petani).

1. Intensitas nyeri sebelum terapi bekam basah.

Tabel 5.3: Distribusi frekwensi responden berdasarkan intensitas nyeri punggung sebelum dilakukan terapi bekam basah di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Pada Bulan april 2017.

No	Tingkat Intensitas Nyeri	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Nyeri (0)	0	0 %
2	Nyeri ringan (1-3)	1	10 %
3	Nyeri sedang (4-6)	6	60 %
4	Nyeri berat terkontrol (7-9)	3	30 %
5	Nyeri berat tidak terkontrol (10)	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebelum dilakukan terapi bekam, responden mengalami nyeri punggung sedang sebanyak 6 (60%) responden yaitu sebagian besar dari jumlah responden.

2. Intensitas nyeri sesudah dilakukan terapi bekam

Tabel 5.4: Distribusi frekwensi responden berdasarkan intensitas nyeri punggung sesudah dilakukan terapi bekam basah di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Pada Bulan april 2017.

No	Tingkat Intensitas Nyeri	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Nyeri (0)	0	0 %
2	Nyeri ringan (1-3)	7	60 %
3	Nyeri sedang (4-6)	3	40 %
4	Nyeri berat terkontrol (7-9)	0	0 %
5	Nyeri berat tidak terkontrol (10)	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar responden setelah di lakukan terapi bekam basah responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 7 (70 %) responden.

3. Intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam

Tabel 5.5: Distribusi frekwensi responden berdasarkan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam basah di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Pada Bulan april 2017.

No	Tingkat Intensitas Nyeri	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Nyeri (0)	0	0 %	0	0 %
2	Nyeri ringan (1-3)	1	10 %	7	70 %
3	Nyeri sedang (4-6)	6	60 %	3	30 %
4	Nyeri berat terkontrol (7-9)	3	30 %	0	0 %
5	Nyeri berat tidak terkontrol (10)	0	0 %	0	0 %
Jumlah		10	100 %	10	100 %
Hasil uji statistic Wilcoxon					P = 0.006

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa sebelum dilakukan terapi bekam, responden mengalami nyeri punggung sedang sebanyak 6 (60%) responden yaitu sebagian besar dari jumlah responden. Diketahui bahwa sebagian besar responden Setelah di lakukan terapi bekam basah responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 7 (70 %) responden. Berdasarkan tabel 5.5 di ketahui hasil uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai $p = 0.006$ yang lebih kecil dari *alpha* (0,05), maka H_1 di terima. Artinya ada pengaruh pemberian terapi bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (Petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Table 5.6 : Hasil tabulasi pengaruh Terapi Bekam basah terhadap Perubahan Nyeri punggung di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Pada Bulan april 2017.

No	Intensitas Nyeri	Jumlah	Presentase (%)
1	Menurun	9	90 %
2	Menetap	1	10 %
3	Bertambah	0	0
Jumlah		10	100 %

Sumber : Data Primer tahun 2015

Berdasarkan table 5.6 diketahui bahwa sebagian besar nyeri yang di alami responden setelah di lakukan terapi bekam menurun sejumlah 9 (90 %) responden.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Nyeri sebelum diberikan terapi bekam basah.

Berdasarkan tabel 5.3 dijelaskan bahwa nyeri responden sebelum diberikan terapi bekam basah sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 6 orang (60%). Hal ini menunjukkan bahwa selama penelitian berlangsung responden banyak yang mengalami nyeri saat melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga dengan diberikan terapi bekam basah pada responden yang bertujuan untuk meringankan rasa nyeri yang diderita. Salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri adalah usia. Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden berusia < 60 tahun yaitu sebanyak 9 orang (90 %) responden.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat berpendapat bahwa nyeri adalah suatu sensasi yang dialami oleh seseorang yang bersifat subyektif maka setiap orang akan merasakan sensasi nyeri yang berbeda-beda setiap individunya, seseorang usia produktif pada usia 30 - 60 tahun akan lebih beresiko terkena nyeri

punggung karena intensitas potensi kerja yang melebihi porsi kerja seseorang. Umumnya seseorang usia 30 - 60 tahun akan bekerja lebih keras untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan yang bahkan tanpa memperhitungkan posisi kerja dan waktu kerja. Sebelum dilakukan terapi bekam basah nyeri yang dirasakan responden cenderung menetap karena otot punggung para responden masih tegang dan memungkinkan adanya thrombosis di area punggung.

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Alimul, 2009). Menurut jurnal penelitian (Ernawati Dwi, 2015) seseorang mengalami nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, waktu kerja dan posisi kerja begitupun nyeri pada bagian punggung juga dapat dipengaruhi oleh hal tersebut..

5.2.2 Nyeri sesudah diberikan terapi bekam basah.

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar responden setelah dilakukan terapi bekam basah responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 7 (70 %) responden hal ini terjadi karena responden saat dilakukan bekam basah sangat kooperatif dan menuruti semua intruksi dari terapis sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut pendapat peneliti menunjukkan bahwa setelah responden diberikan terapi bekam basah nyeri responden menjadi berkurang dan responden yang merasa lebih nyaman untuk melakukan aktifitas sehari-hari, hal ini menunjukkan bahwa terapi bekam basah dapat memberikan kenyamanan bagi responden dimana sebelum diberikan senam rematik responden merasa tidak nyaman untuk

melakukan aktifitas sehari-hari. Peneliti berpendapat bahwa nyeri punggung yang dialami oleh pekerja berat dapat turun sensasinya karena otot-otot di area punggung konsentrasi ketegangannya menurun sehingga aliran darahnya menjadi lancar.

Nyeri adalah pengalaman sensori nyeri dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial yang tidak menyenangkan yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh ataupun sering disebut dengan istilah destruktif dimana jaringan rasanya seperti di tusuk-tusuk, panas terbakar, melilit, seperti emosi, perasaan takut dan mual (Judha, 2012).

Menurut Roidah (2014). Bekam basah yaitu menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya dengan mengeluarkan darah kotor untuk menghilangkan thrombosis dalam pembuluh darah. Bekam basah ini berkhasiat untuk melegakan sakit secara darurat atau digunakan untuk meringankan nyeri urat-urat karena nyeri punggung, juga penyakit-penyakit penyebab nyeri.

5.2.2 Pengaruh bekam basah terhadap nyeri punggung pada pekerja berat (petani)

Dari analisa data dengan menggunakan program komputerisasi dengan uji *wilcoxon* pada tabel 5.5 didapatkan nilai $p = 0,006$ yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_1 diterima. Artinya ada pengaruh pemberian terapi bekam terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (Petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Hasil penelitian pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan terapi bekam, diketahui bahwa hampir seluruhnya responden mengalami penurunan intensitas nyeri sebanyak 9 orang (90%) responden.

Menurut (Roidah, 2014) bekam merupakan metode pengobatan kuno yang dapat menimbulkan berbagai manfaat untuk kesehatan serta bermanfaat untuk berbagai penyembuhan penyakit baik itu bersifat akut maupun kronis seperti menyembuhkan migren, vertigo, nyeri, tekanan darah tinggi serta meningkatkan daya tahan tubuh seseorang.

Setelah penelitian hampir semua pekerja berat petani memiliki respon yang lebih baik terhadap nyeri setelah dilakukan terapi bekam basah. Selain itu juga dapat menyembuhkan penyakit-penyakit yang lain seperti diabetes, hipertensi dan dapat menyembuhkan nyeri, nyeri punggung pada pekerja berat petani juga dapat diturunkan intensitasnya dengan terapi bekam basah yang rutin dan benar dalam pelaksanaannya. Dilihat dari hasil diatas tingkat keberhasilan dari bekam basah dalam menurunkan intensitas nyeri punggung cukup tinggi yang rata-rata usia pekerja beratnya 30 - 60 tahun sehingga peneliti berpendapat bahwa bekam basah dapat menjadi alternatif yang cukup baik dalam mengatasi masalah nyeri. Selain itu menurut peneliti bekam basah bukan merupakan tindakan yang dapat menyembuhkan nyeri punggung responden melainkan sebagai tindakan alternative untuk menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan responden karena dari semua responden hanya menunjukkan perubahan intensitan nyeri tanpa bias menghilangkan intensitas nyerinya. Tetapi jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal untuk menghilangkan nyeri yang dialami responden dapat dilakukan terapi bekam basah secara teratur dan dalam jangka waktu yang lama.

Nyeri merupakan mekanisme fisiologis tubuh yang bertujuan untuk melindungi diri gangguan setimulus tertentu yang diterima oleh tubuh yang dapat dipengaruhi umur jenis kelamin aktivitas dll (Saryono, 2011).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (Petani) di Dusun Gembrong Desa Japan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Nyeri punggung pada pekerja berat (petani) sebelum di lakukan terapi bekam basah sebagian besar adalah nyeri sedang.
2. Nyeri punggung pada pekerja berat (petani) sesudah dilakukan terapi bekam basah hampir seluruhnya intensitas nyeri yang dialami responden adalah ringan.
3. Ada pengaruh terapi bekam basah terhadap perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (petani).

6.2 Saran

6.1.1 Bagi petugas kesehatan

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan informasi untuk melakukan kolaborasi dalam pemberian intervensi keperawatan yang mandiri dalam untuk menurunkan nyeri punggung.

6.1.2 Bagi peneliti selanjutnya

Perlu adanya peningkatan kemampuan dan pemberian terapi lebih lama, sehingga hasil yang diperoleh akan menggambarkan hasil yang lebih

maksimal, dan di harapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menampilkan kelompok kontrol sehingga perbedaan terlihat jelas pada subjek yang akan diteliti serta dapat menentukan jumlah responden pasti sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan hasil perubahan yang cukup baik hendaknya para pekerja berat (petani) menjadikan bekam basah sebagai alternative utama untuk menurunkan nyeri punggung.



DAFTAR PUSTAKA

- Silviyani Velina, dkk. (2013) *Hubungan Posisi Bekerja Petani Lansia Dengan Resiko Terjadinya Nyeri Punggung Bawah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember* (jurnal). UNEJ. Jember. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60740/Velina%20Silviyani.pdf?sequence=1> Diakses tanggal 14 februari 2017.
- Erna, Duwi.(2015) *Hubungan Antara Sarana Kerja, Lama Kerja dan Sikap Kerja dengan Keluhan Sebyektif Nyeri Punggung Pada Petani*. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, eprint.dinus.ac.id/17426/,
- Roidah. (2014). *Keajaiban Pengobatan Islam*, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Tyas, Sistha W.(2009) *Hubungan Antara Nyeri Muskuloskeletal Dengan Kondisi Stasiun Kerja Dan Ukuran Serta Posisi Tubuh Petani* (jurnal). Universitas Airlangga.Surabaya.<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/JURNAL%20SKRIPSI%20Tyas.pdf> diakses pada tanggal 15 februari 2017
- Saryono, (2011), *Asuhan keperawatan pada klien pada gangguan system muskulo skeletal* : Jakarta, Salemba medika
- Alimul, (2009) *Kebutuhan Dasar Manusia*, Buku 1. Salemba Medika : Jakarta
- Saryono, (2011), *Asuhan Keperawatan Sistem Muskuloskeletal* : Jakarta, Salemba Medika.
- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*, Ar-Ruzz, Yogyakarta
- Mayrika Pratiwi H, dkk. (2009) . *Rehabilitasi Medik Cegah Kecacatan Pasien (nyeri)*. Pikiran Rakyat Cyber Media. Bandung. <http://www.pikiranrakyatcybermed.co.id>. Diakses tanggal 17 februari 2017
- Mayrika Pratiwi H, dkk. (2009). *Muskuloskeletal Disorders*. www.niosh.com. Diakses tanggal 17 februari 2017
- Budi. (2007). *Kompres Hangat (bekam)*. <http://NursingBegin.com>. Diakses tanggal 19 februari 2017.
- Tarwaka, dkk. (2004). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. UNIBA Press. Surakarta.
- Pratiwi Mayrika H, dkk. (2009). *Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Penjual Jamu Gendong*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang,

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/article/view/2429>. Diakses 17
februari 2017

Nursalam, (2011), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : salemba medika

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Alimul, Aziz. (2007). *Metodologi Keperawatan Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

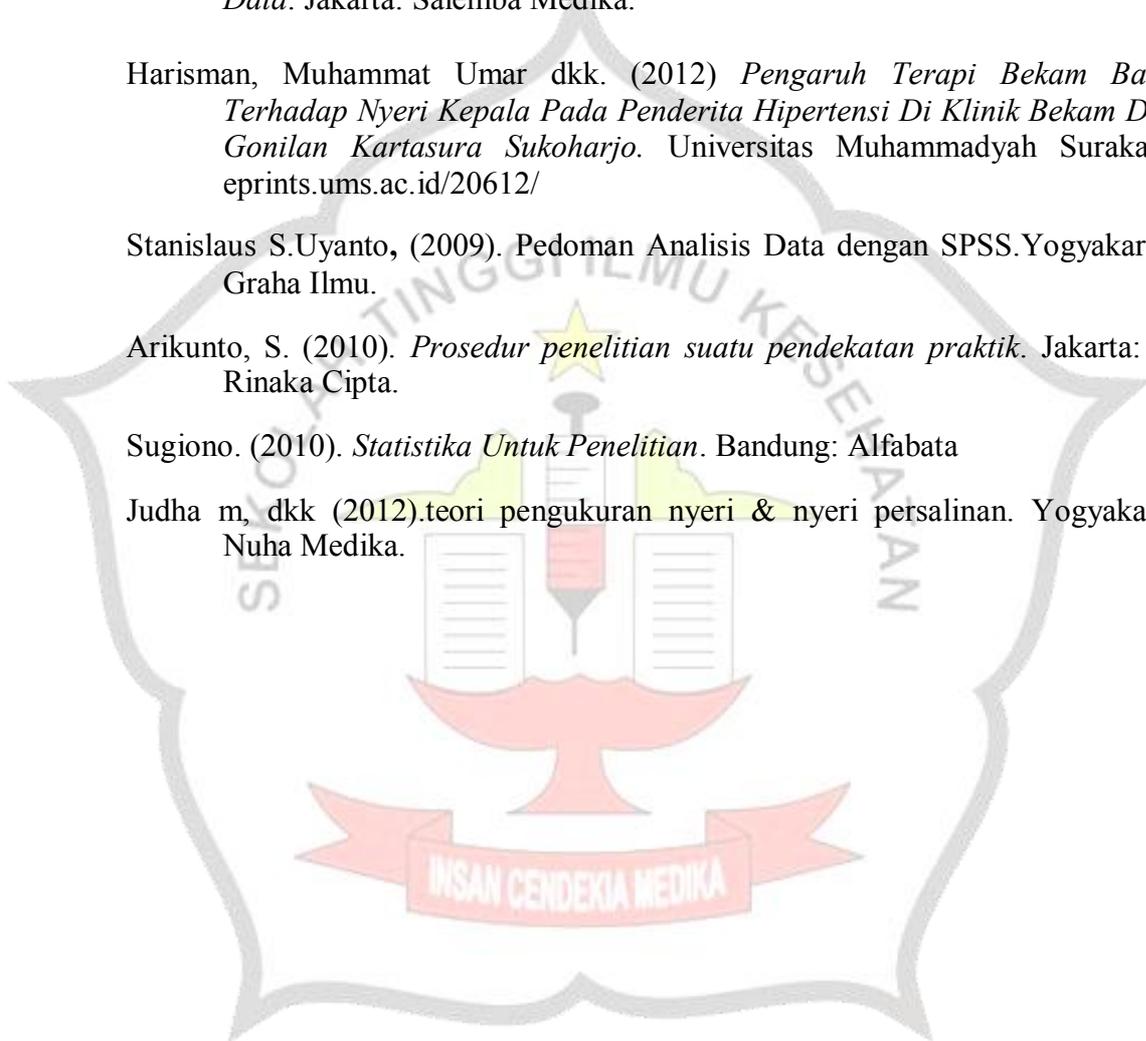
Harisman, Muhammat Umar dkk. (2012) *Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Bekam Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, eprints.ums.ac.id/20612/

Stanislaus S.Uyanto, (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*.Yogyakarta ; Graha Ilmu.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rinaka Cipta.

Sugiono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabata

Judha m, dkk (2012).*teori pengukuran nyeri & nyeri persalinan*. Yogyakarta; Nuha Medika.



KUESIONER

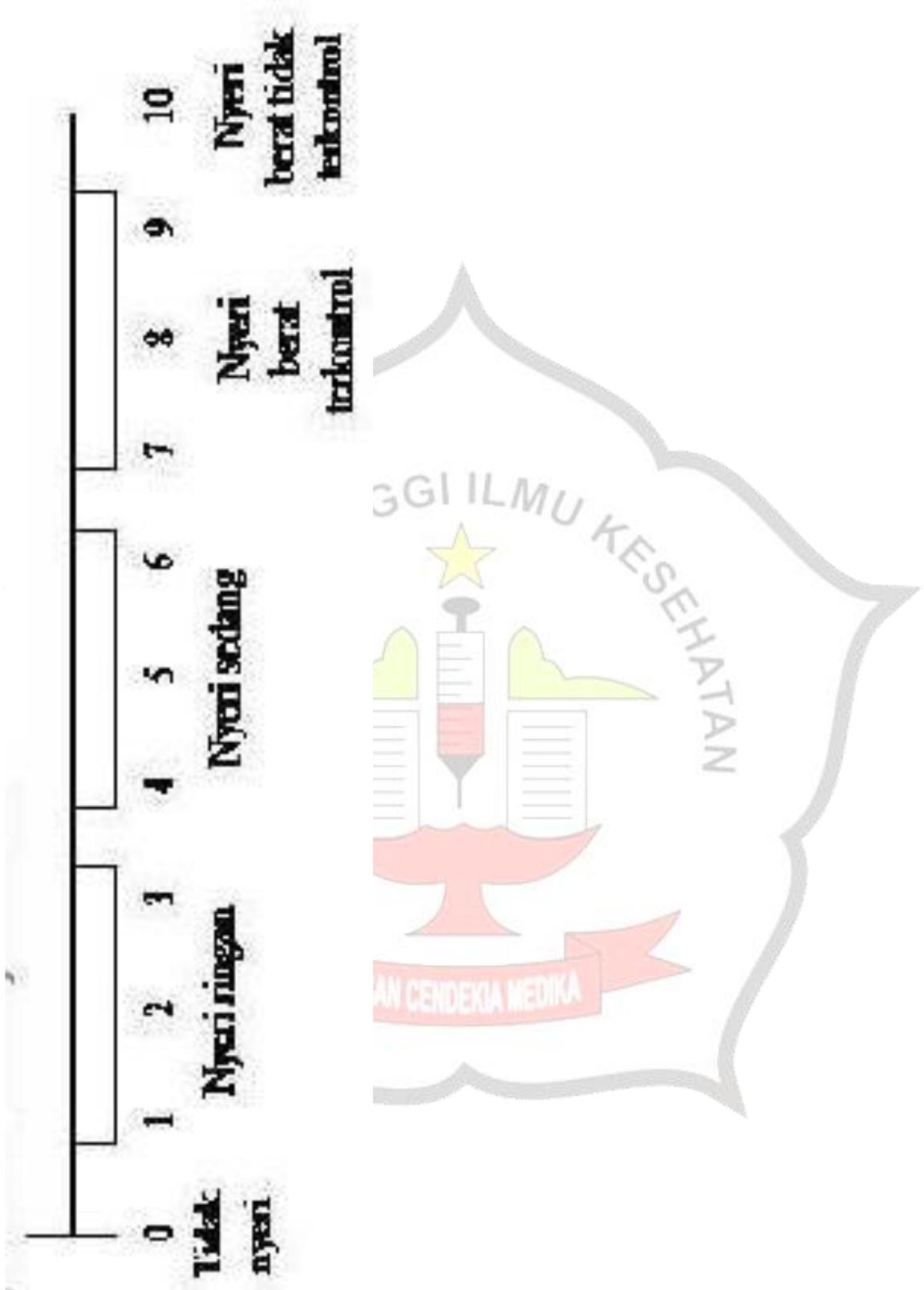
STANDART OPERASIONAL PROSEDUR BEKAM BASAH

1. Persiapan alat
 - a. Bekam (Kop dan Pompa yang sudah disterilisasi), Tisu, Minyak Zaitun, Kantong Kresek, Sarung Tangan Karet (Sensi Gloves), Alat Tensimeter (untuk mengecek tensi pasien).
 - b. Mensterilkan alat agar bebas kuman dan tidak menyebarkan penyakit, dengan cara: merebus tabung kop paling sedikit selama 30 menit setelah air mendidih terus menerus (karet dilepas dulu).
2. Menyiapkan pasien
 - a. Pasien dijelaskan tentang bekam, efek yang terjadi, proses kesembuhan dll
 - b. Pasien disiapkan mentalnya agar tidak gelisah dan takut
 - c. Bagi pasien yang belum pernah dibekam cukup dibekam 1 – 2 gelas
3. Menyiapkan diri sendiri (juru bekam)
4. Mewawancarai pasien
 - a. Keluhan pasien, keluhan utama, keluhan tambahan/lain, riwayat penyakit
 - b. Keluhan dari masing-masing organ tubuh
5. Memeriksa fisik pasien
 - a. Pemeriksaan Umum: tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan
 - b. Perabaan sekitar keluhan dan perabaan pada sekitar organ lain
 - c. Pengetukan daerah sekitar keluhan dan pada organ lain
6. Menentukan daerah dan titik yang dibekam
7. Melakukan pembekaman yang diawali dengan:

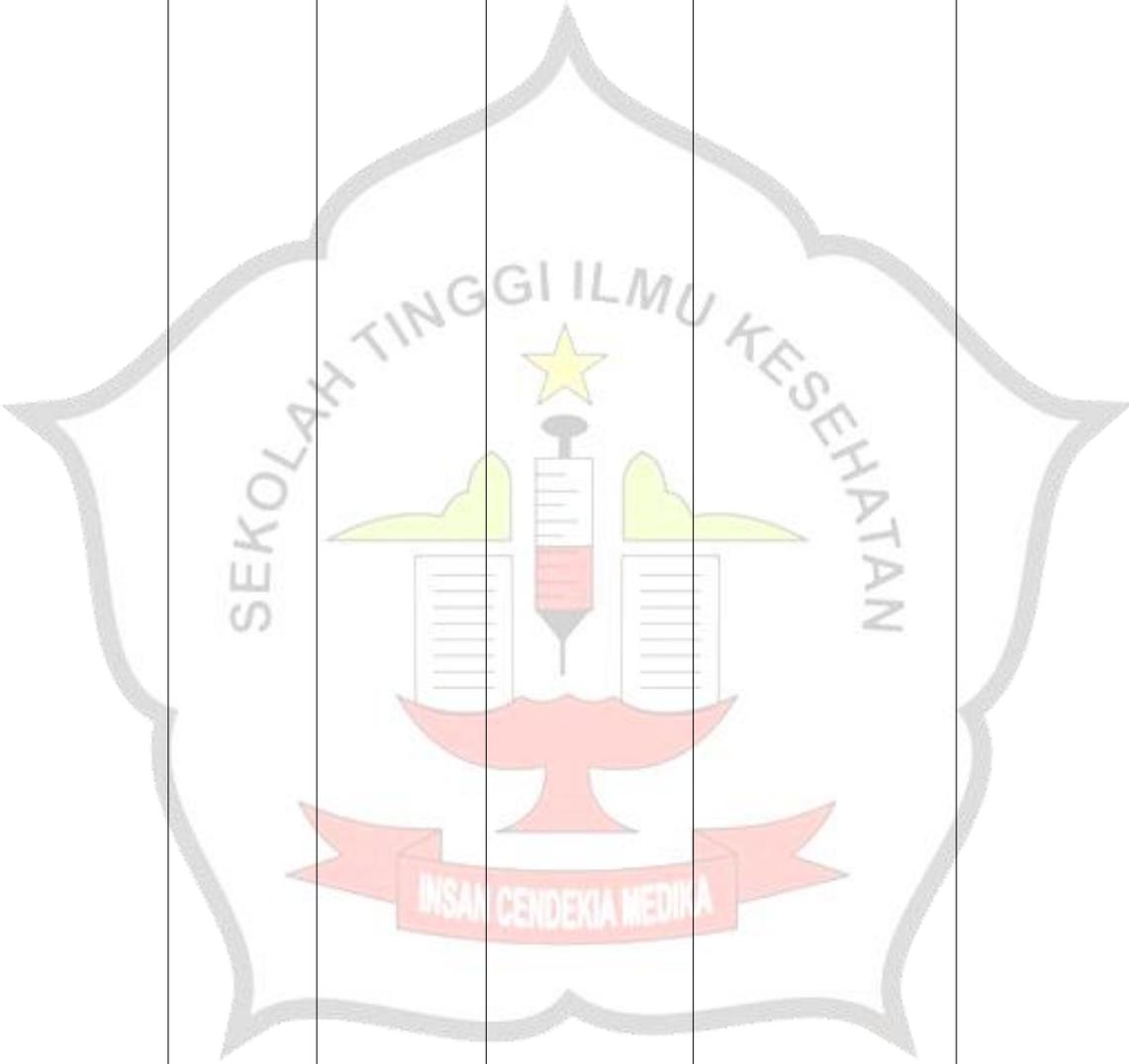
- a. Diawali dengan memijat seluruh tubuh dengan minyak zaitun atau minyak gosokurut selama 5-10 menit, agar perdarahan lancar supaya pengeluaran toksid maksimal
- b. Permukaan kulit yang terasa nyeri dibekam dengan 3-5 kali pompa, biarkan 3-5 menit untuk memberikan kekebalan pada kulit ketika melakukan penyayatan.
- c. Selanjutnya lepas gelas bekam, lalu cucu permukaan kulit dengan alcohol atau betadin, lalu tusuk-tusuk atau sayat permukaan kulit sesuai dengan ukuran gelas bekam yang digunakan,
- d. Bekam kembali permukaan kulit yang sudah disayat isap kembali dengan 3-5 pompaan dan biarkan 3-5 menit, lakukan hal yang sama maksimal 5 kali pembekaman dengan pengeluaran darah untuk memaksimalkan pengeluaran darah kotor dan toksid.
- e. Jika proses bekam selesai oles permukaan kulit dengan anti septic untuk mencegah infeksi dari bekas pembekaman.

Terminasi

8. Evaluasi skala nyeri pasien setelah dibekam basah.
9. Tanyakan perasaan dan keadaan pasien.
10. Ucapkan salam dan akhiri tindakan.

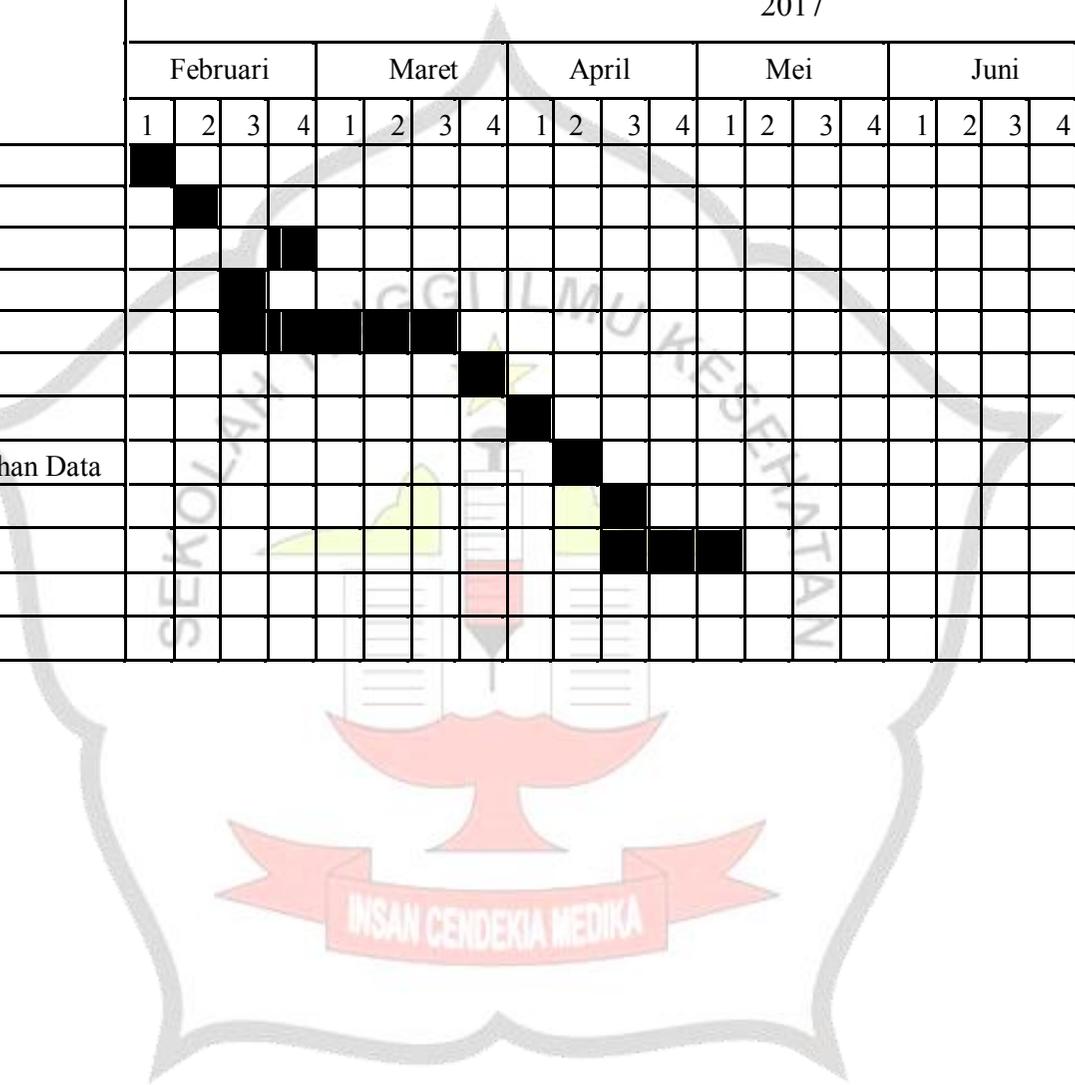


LEMBAR OBSERVASI NYERI

No Reasponden	umur	Pekerjaan	Jenis kelamin	Skala nyeri sebelum dibekam	Skala nyeri sesudah dibekam
 <p>SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN</p> <p>INSAN CENDEKIA MEDIKA</p>					

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Jadwal	2017																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Judul	■																											
2	Konsul Judul		■																										
3	Studi Pendahuluan			■																									
4	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																				
5	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■																				
6	Ujian Proposal								■																				
7	Revisi Proposal									■																			
7	Pengambilan & pengolahan Data										■																		
9	Penyusunan Skripsi											■																	
10	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■														
10	Ujian Skripsi																												
11	Revisi Skripsi																												



FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eko Dian Purwanto
 NIM : 13.221.0083
 Judul Skripsi : Pengaruh terapi betani kasar terhadap
 pertumbuhan nyai punggung pada pekerja
 kasar (petani)

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
1	Konvik 16 Feb 2017	Konvil judul - Permen	Yes
2	Serim 20 Feb 2017	Judul All konvil kerangka bab 1-3	Yes
3	Rabu 22 Feb 2017	konvil bab 1 - 3 Permen - konvil kerangka bab 4	Yes
4	Serim 27 Feb 2017	Bab IV dan konvil kerangka bab 4 proposal	Yes
5	Selasa 7 Maret 2017	Permen Bab IV konvil kerangka bab 4 proposal	Yes
6	Juma 17 Maret 2017	Desain di film dan ? proposal bab 4 dan 5	Yes
7	3 April 2017	Proposal All bab 4 dan 5	Yes
8	26 April 2017	Bab 5 + 6 dan	Yes
9	4 Mei 2017	konvil kerangka Skripsi lengkap + lampiran	Yes
10	9 Mei 2017	bab 4 dan 5 - cek penulisan	

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eko Diano Purwanto
 NIM : 132210082
 Judul Skripsi : Pengaruh Terapi Bekas Basah terhadap Perubahan nyeri punggung pada pekerja berat (petani).

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
1.	Jumat 17 Feb 2017	- Uraian masalah - Acc judul	
2.	Selasa 21 Feb 2017	- Tinjauan study penelitian - Etika penelitian	
3.	Jumat 24 Feb 2017	- Revisi bab 2, tinjauan literatur - Revisi bab 3.	
4.	Rabu 8 Maret 2017	- Revisi penulisan bab 1 SD tab 4 - Perbaiki Review awal	
5.	Senin 15 Maret 2017	Revisi bab 4.	
6.	Jumat	Acc Skripsi	
7.	5/4 2017	Acc proposal & tabel revisi	
8.	15/4 2017	Acc Revisi proposal Arahan pengerjaan hasil	

SUR AT PERMOHONAN CALON INFORMAN

Kepada :

Yth. Calon Informan

Dengan Hormat.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STI KES Insan Cendekia Medika Jombang:

Nama : EKO DIAN PURWANTO

NIM : 13.321.0083

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul : PENGARUH BEKAM BASAH TERHADAP NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA BERAT (PETANI) di Dusun Gembrong Desa Japan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan anda sebagai responden kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Jika anda tidak bersedia menjadi responden maka, diperbolehkan untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka anda berhak mengundurkan diri.

Apabila anda menyetujui, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan untuk melaksanakan penelitian saya. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Jombang, April 2017

Hormat saya



Eko Dian Purwanto

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Judul : Pengaruh Bekam Basah Terhadap Nyeri Punggung Pada Pekerja Berat (Petani) di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Peneliti : EKO DIAN PURWANTO

Peneliti ini sudah menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti, saya diminta untuk bersedia diteliti. Saya mengerti, bahwa resiko yang terjadi kecil. Apabila ada proses penelitian dapat menimbulkan respon emosional yang tidak nyaman, maka peneliti akan menghentikan dan akan memberi dukungan. Saya berhak mengundurkan diri dari penelitian tanpa adanya sanksi atau kehilangan hak.

Saya mengerti bahwa catatan ini akan dirahasiakan dan dijamin selegal mungkin. Semua berkas yang mencantumkan semua identitas dan semua jawaban yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data. Bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan dan hanya peneliti yang mengetahui kerahasiaan data.

Demikian secara sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, saya bersedia berperan dalam penelitian ini.

Jombang, April 2017

Responden

()



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-8165446

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : Eko Dian Purwanto
NIM : 133210083
Prodi : SI Ikep
Judul : Pengaruh Beban Basah terhadap penurunan
sekalipun nyeri pada punggung pada

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas cukup variatif, tidak ada dalam Software SliMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Jombang, 20 -02- 2017

Mengetahui,

• Ka. Perpustakaan

Dwi Nuriana, S.Kom., M.IP

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 026/KTI-SIKEP/K31/073127/II/2017
 Lamp. : -
 Perihal : Pre survey data dan Studi Pendahuluan

Jombang, 24 Februari 2017

Kepada :

Yth. Kepala Desa Japanan Kecamatan Mojowarno
 di
 Jombang

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi 51 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **EKO DIAN PURWANTO**
 NIM : 13 321 0083
 Semester : VIII
 Judul Penelitian : *Pengaruh Bekam Basah terhadap Pekerja Tani di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,

H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH
 NIK: 01.06.054

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN "INSAN CENDEKIA MEDIKA"

Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

:SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 160/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2017
Lamp. : -
Perihal : Penelitian

Jombang, 27 Maret 2017

Kepada :

Yth. Kepala Desa Japaran Kecamatan Mojowarno
di
Jombang

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap	: EKO DIAN PURWANTO
NIM	: 13 321 0083
Semester	: VIII
Judul Penelitian	: Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Perubahan Nyeri Punggung pada Pekerja Berat (Petani) di Dusun Gemrong Desa Japaran Kec. Mojowarno Kab. Jombang

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,

H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH
 NIK: 01.06.054



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
KECAMATAN MOJOWARNO
DESA JAPANAN

Alamat : Jln. Sumberboto No. 67 Desa Japanan Kecamatan Mojowarno

SURAT KETERANGAN

No : 100/407/415.71.11.2017

Yang bertanda tangan dibawah ini PJ. Kepala Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang menerangkan bahwa :

Nama : EKO DIAN PURWANTO
NIM : 133210083
Semester : VIII
Program Studi : S1 Keperawatan
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA

Benar - benar telah melakukan studi pendahuluan dan pre-survei data di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang untuk menyusun Skripsi dengan judul "**PENGARUH BEKAM BASAH TERHADAP PEKERJA BERAT (PETANI) DI DUSUN GEMBRONG DESA JAPANAN KECAMATAN MOJOWARNO JOMBANG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan semestinya.

Japanan, 10 April 2017

P.J. Kepala Desa Japanan



JUNAIDI GATUR WICAKSONO
NIP. 198207292014071001



**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
KECAMATAN MOJOWARNO
DESA JAPANAN**

Alamat : JL. Sumberboto No 67 Ds. Japanan Kecamatan Mojowarno

SURAT KETERANGAN

No : 100/407/415.71.11.2017

Yang bertanda tangan di bawah ini P.J. Kepala Desa Japanan Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang menerangkan bahwa :

Nama	: EKO DIAN PURWANTO
NIM	: 13 321 0083
Semester	: VIII
Program Studi	: S1 Keperawatan, STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA

Benar – benar telah melakukan penelitian di Dusun Gembrong Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang untuk menyusun Skripsi dengan judul “**PENGARUH BEKAM BASAH TERHADAP PEKERJA TANI DI DUSUN GEMBRONG DESA JAPANAN KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Japanan, 10 – 04 – 2017

P.J. Kepala Desa Japanan


JUNAIDI CATUR WICAKSONO
 NIP. 198207292014071001

LEMBAR OBSERVASI NYERI

No Responden	umur	Pekerjaan	Jenis kelamin	Skala nyeri sebelum dibekam	Skala nyeri sesudah dibekam
R1	34	P	L	6	4
R2	50	E	L	7	4
R3	46	T	L	4	2
R4	53	A	P	7	5
R5	46	N	L	5	2
R6	60	I	L	6	2
R7	37		L	6	3
R8	37		L	7	4
R9	42		L	3	3
R10	40		L	5	2

HASIL UJI STATISTIK DATA UMUM

Statistics

		Umur	Jenis_kelamin
N	Valid	10	10
	Missing	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	10.0	10.0	10.0
	37	2	20.0	20.0	30.0
	40	1	10.0	10.0	40.0
	42	1	10.0	10.0	50.0
	46	2	20.0	20.0	70.0
	50	1	10.0	10.0	80.0
	53	1	10.0	10.0	90.0
	60	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	9	90.0	90.0	90.0
	perempuan	1	10.0	10.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

HASIL UJI STATISTIK DATA KHUSUS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PRE	10	5.60	1.350	3	7
POST	10	3.10	1.101	2	5

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST - PRE Negative Ranks	9 ^a	5.00	45.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	1 ^c		
Total	10		

a. POST < PRE

b. POST > PRE

c. POST = PRE

Test Statistics^b

	POST - PRE
Z	-2.724 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

